PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DI SD NEGERI 050656 STABAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

ETIKA ANISA
NPM: 2002090080

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl., KaptenMuchtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website https://www.fkip.umsu.ac.id E-mail fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Etika Anisa
N.P.M	: 2002090080
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat".** Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan

ETIKA ANISA
2002090080

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 06 Mei 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap	: Etika Anisa
NPM	: 2002090080
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemcahan Masalah dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
( ) Lulus Bersyarat
( ) Memperbaiki Skripsi
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum. 1.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. 2.
3. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd. 3.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Etika Anisa
NPM	: 2002090080
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V Di SD Negeri 050656 Stabat.

Sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan	Ketua Program Studi
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.	**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Etika Anisa
NPM : 2002090080
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
16/02-2024	Olah data penelitian	
22/02-2024	Perbaiki Reliabilitas di bab 4	
28/02-2024	Perbaiki Hasil Pembahasan	
6/03-2024	Perbaiki kesimpulan dan sesuaikan dengan rumusan masalah,	
20/03-2024	Lengkapi Lampiran	
27/03-2024	Acc Sidang	

Medan, 31 Maret 2024

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Etika Anisa. 2002090080. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat. Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 050656 Stabat. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V Stabat. Dan sampel yang digunakan yaitu 2 kelas yang berjumlah 23 siswa. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan lembar tes soal yang berjumlah 15 soal. Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument penelitian yaitu menggunakan Teknik pemilihan sampel yang telah di lakukan maka pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampel jenuh *(sampling jenuh).* Dalam penelitian ini peneliti melibatkan 2 kelas sebagai kelas kontrol dan sebagai kelas eksperimen. Dalam kelas kontrol peneliti menggunakan proses pembelajaran dengan metode konvensional sedangkan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan hasil uji T *(independent-samples t test)* bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapatkan hasil sig.(2-tailed) ialah 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat Pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Kemampuan Pemecahan Masalah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assallam' mualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillahirrabbil' alamin, Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya. Dengan berkat rahmat dan karunia Allah SWT, saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat"**.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi, namun tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang ikut mendukung serta memberikan masukan-masukan kepada penulis meskipun masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda tercinta Durhana dan Ibunda tercinta Mahmudah yang tak henti-hentinya mendo'akan dan mensupport penulis, sehingga penulis berada di tahap sekarang ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.A.P** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu **Assoc, Prof, Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak **Dr Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Shaleh S.Pd., M.Pd,** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Indah Pratiwi S.Pd,. M.Pd**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada selama penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama perkuliahan sampai peneliti selesai dalam penelitian ini.
9. Terimah kasih untuk panutanku ayahanda **Durhana** yang tak kenal lelah berjuang dan berkorban untuk memberikan yang terbaik, memotivasi serta memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Terima kasih untuk pintu surgaku, Ibunda **Mahmudah** beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, dengan rasa

perhatian serta cinta dan kasih sayang yang tak pernah habis yang menjadi doa untuk kesuksesan anaknya. Saya persembahkan gelar ini untuk Ayahanda dan Ibunda saya tercinta.

11. Untuk seseorang yang tak kalah penting Gilang Wastu Pradana yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya memberi dukungan, motivasi dan terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada sahabat – sahabat penulis yang telah membantu, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang sudah menyelesaikan studi ini sampai dengan seelsai, sampai sudah meraih gelar sarjana dan terima kasih sudah sudah kuat dan sudah bertahan sampai sejauh ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan maupun penulisan. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya bagi para pembaca. Semoga Allah SWT meridhoinya, Aamiin.

Medan, Mei 2024

Etika Anisa

2002090080

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 8
1.3. Batasan Masalah 9
1.4. Rumusan Masalah 9
1.5. Tujuan Penelitian 10
1.6. Manfaat Penelitian 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Kerangka Teoritis 12
2.1.1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 12
2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran 12
2.1.1.2 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 14
2.1.1.3 Tujuan Model *Problem Based Learning* 16
2.1.1.4 Karakteristik Model *Problem Based Learning* 17
2.1.1.5 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* 21
2.1.1.6 Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*. 24
2.1.2 Kemampuan Pemecahan Masalah 28
2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah 28
2.1.2.2 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah 29
2.2 Penelitian Yang Relevan 33
2.3 Kerangka Konseptual 36
2.4 Hipotesis 39

BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1 Pendekatan Penelitian 40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 41
3.3 Populasi dan Sampel 42
3.4 Variabel dan Definisi Operasioanal Variabel 43
3.5 Instrumen Penelitian 44
3.6 Teknik Analisis Data 46
3.6.1 Uji Validitas 46
3.6.2 Uji Reliabilitas 47
3.6.3 Uji Normalitas 48
3.6.4 Uji Homogenitas 49
3.7 Uji Hipotesis 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian 52
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian 52
4.1.2 Pengujian Prasyaratan Data 69
4.1.2.1 Uji Validitas 69
4.1.2.2 Uji Reliabilitas 71
4.1.2.3 Uji Normalitas 72
4.1.2.4 Uji Homogenitas 73
4.1.3 Pengujian Hipotesis 74
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 80
5.1 Kesimpulan 80
5.2 Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*.....23
Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah.....30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....41
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....43
Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Kemampuan Pemecahan Masalah.....45
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Eksperimen 53
Tabel 4.2 Distribusi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen 55
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen 58
Tabel 4.4 Distribusi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen 59
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Pest-test* Kelas Kontrol.....61
Tabel 4.6 Distribusi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol 63
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol.....65
Tabel 4.8 Distribusi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol 67
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....70
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas.....71
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....72
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas.....73
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis.....74
Tabel 4.14 Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen.....76
Tabel 4.15 Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen.....76
Tabel 4.16 Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol….....77
Tabel 4.17 Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen.....78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual…….....38
Gambar 4.1 Diagram Nilai *Pre-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen.....54
Gambar 4.2 Diagram Nilai *Post-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen.....59
Gambar 4.3 Diagram Nilai *Pre-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol…….....62
Gambar 4.4 Diagram Nilai *Post-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol…….....66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar Kelas Kontrol 88
Lampiran 2. Modul Ajar Kelas Eksperimen 99
Lampiran 3. Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VI 111
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas 112
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas 114
Lampiran 6. Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen.....115
Lampiran 7. Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas Kontrol 116
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas.....117
Lampiran 9. Hasil Uji Homogenitas 118
Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis 119
Lampiran 11. Lembar Jawaban Tes Kelas VI.....120
Lampiran 12. Lembar Jawaban *Pre-test* Kelas Eksperimen 126
Lampiran 13. Lembar Jawaban *Post-test* Kelas Eksperimen.....131
Lampiran 14. Lembar Jawaban *Pre-test* Kelas Kontrol.....137
Lampiran 15. Lembar Jawaban *Post-test* Kelas Kontrol 141
Lampiran 16. Materi.....146
Lampiran 17. Kisi-Kisi Instrumen Tes Soal 151
Lampiran 18. Tes Soal 156
Lampiran 19. Kunci Jawaban.....159
Lampiran 20. Lembar Observasi Awal 163
Lampiran 21. Lembar Wawancara.....165
Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian.....167
Lampiran 23. Surat Izin Observasi.....170
Lampiran 24. Surat Permohonan Izin Riset 171
Lampiran 25. Surat Balasan Riset.....172
Lampiran 26. K1 173

Lampiran 27. K2 174
Lampiran 28. K3 175
Lampiran 29. Berita Acara Seminar Proposal.....176
Lampiran 30. Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....177
Lampiran 31. Surat Keterangan 178
Lampiran 32. Surat Pernyataan 179
Lampiran 33. Hasil Turnitin.....180
Lampiran 34. Daftar Riwayat Hidup.....181

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam hal mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas, cerdas, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan juga memiliki pengertian yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, Masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara baik dimasa yang akan datang. Pendidikan menjadi penentu perkembangan manusia untuk menumbuhkan pola pikir, kreatifitas serta perubahan sikap yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk mengajarkan siswa memecahkan berbagai masalah, baik masalah yang bersifat matematis, fisis dan sosial.

Di dalam dunia Pendidikan, kurikulum menempati posisi yang sangat penting dan mendasar. Keberadaan kurikulum merupakan prasyarat mutlak dan merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses Pendidikan. Tentu sulit membayangkan pelaksanaan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran jika kurikulum tidak dimiliki oleh suatu satuan Pendidikan. Pada dasarnya kurikulum merupakan alat yang sangat menentukan dan strategis untuk mencapai berbagai tujuan Pendidikan Hernawan dalam (Anisah et al., 2023).

Kurikulum tidak bersifat baku atau bisa berubah sesuai dengan mengikuti perkembangan zaman baik itu perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri maupun perkembangan tuntutan soaial atau kebutuhan Masyarakat saat ini Elisa dalam (Rahmayati & Prastowo, 2023). Beberapa perubahan kurikulum yang pernah terjadi seperti kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi kurikulum 2013 hingga saat ini merintis perubahan baru yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan perubahan kurikulum yang menjawab tantangan Pendidikan di zaman saat ini. Kurikum Merdeka dalam proses pembelajarannya memberikan guru kebebasan dalam memilih pengalaman dan materi yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan peserta didik dibebaskan untuk mengeksplor atau mencari pengetahuan seluas mungkin sehingga pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja tetapi bisa dilaksanakan di luar kelas.

Perubahan kurikulum yang terjadi maka merubah beberapa cakupan materi pembelajaran yang harus dipahami oleh peserta didik salah satunya dalam penerapan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS tersebut menjadi ciri khas dalam kurikulum Merdeka saat ini. Adanya perubahan kurikulum tentu berdampak terhadap seoarang guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS).

Pendidikan IPAS diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengetahui lebih jauh tentang dirinya sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan terkait dengan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPAS muncul dari guru maupun siswa. Maksudnya, pembelajaran IPAS secara umum merupakan pembelajaran yang mencari tahu tentang dirinya sendiri dan alam sekitar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi masih banyak kesulitan siswa dalam menyerap materi IPAS terutama pada kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan Ilmu Pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Mata Pelajaran IPAS bertujuan untuk membangun kemampuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial yang dapat membantu peserta didik untuk memahami ilmu alam dan sosial tentang alam semesta serta interaksi dengan kehidupan manusia di bumi.

Tanpa disadari hampir semua aktivitas sehari-hari melibatkan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) baik dari kita ikut menjaga, merawat, mengelola dan melestarikan alam dan dapat memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan manusia yang terdapat di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu belajar IPAS penting bagi kita dalam membantu dan mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya dan mengkaji pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati serta lingkungannya. Dan mata Pelajaran IPAS dapat diajarkan dengan menggunakan sebuah model pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan saat

pembelajaran berlangsung. Selain itu dapat membuat siswa semakin mengerti tentang materi yang diajarkan.

Sebagai seorang pendidik perlu adanya inovasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPAS. Salah satu Upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas V SD Negeri Stabat ke arah yang lebih baik dibutuhkan model pembelajaran yang mengaplikasikan model pembelajaran secara tepat yang dapat menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa di mata Pelajaran IPAS yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kemampuan pemecahan masalah harus didukung oleh kemampuan penalaran, khusunya kemampuan melihat hubungan sebab akibat. Kemampuan penalaran memerlukan Upaya peningkatan kemampuan mengamati, bertanya, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, selain memerlukan kemampuan penalaran yang baik, penguasaan Langkah-langkah penyelesaian masalah yang benar juga sangat penting untuk diketahui.

Kemampuan pemecahan masalah tersebut memiliki kaitannya dengan kemampuan memahami konsep karena siswa tidak akan mampu menyelesaikan masalah jika tidak memahami dengan jelas bagaimana konsep-konsep untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pemecahan masalah merupakan aktivitas dasar manusia dalam kehidupan. Pendidikan dikatakan dapat membantu siswa untuk memperoleh kemampuan pemecahan masalah yang baik untuk dapat memecahkan masalah dan pertanyaan yang berkaitan

dengan mata Pelajaran IPAS. Menurut Surraji, dkk dalam (Rusdi et al., 2022), pemecahan masalah bukan hanya sebagai bentuk dimana aturan-aturan yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran sebelumnya dapat diterapkan, tetapi juga mendominasi rangkaian tingkat yang lebih tinggi.

Salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yaitu pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk mencari tahu konsep-konsepnya sendiri. Jadi usaha yang dapat dilakukan guru antara lain adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Peran guru sangat dipentingkan dalam melakukan model pembelajaran agar dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, ide, keterampilan nilai dan cara berpikir, meningkatkan kemampuan berpikir jernih, mengasah dan mengembangkan keterampilan sosial. Penggunaan model pembelajaran di kelas sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Prinsip pengajaran yang baik adalah proses belajar mengajar mampu mengembangkan konsep-konsep yang bersifat umum dari materi yang abstrak menjadi hal-hal yang jelas dan praktis, artinya proses belajar mengajar dapat membawa anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari pemahaman umum ke pemahaman khusus.

Adapun pengertian model pembelajaran yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan. Sedangkan menurut Ariyana dalam (Wahana, 2019) model pembelajaran merupakan strategi atau Langkah-langkah motivasi belajar,

sikap belajar di kalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri Stabat pada bukti link berikut (https://drive.google.com/file/d/1u2shxltf4wE1b9MKddp6_XAzPnNhyl4A/view?usp=drivesdk) ditemukan saat mengamati siswa yang sedang belajar di kelas terkait dengan persiapan materi, metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru belum begitu terlihat sesuai dengan pembelajaran IPAS, dalam pelaksanaannya guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton saat proses pembelajaran, guru kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama melalui pembentukan kelompok selama pembelajaran, penggunaan model yang belum bervariasi pembelajaran seperti ini akan membuat siswa merasa bosan dalam belajar. Dan masih adanya siswa yang mengantuk saat proses pembelajaran, adanya siswa yang masih main-main dan berbicara dengan teman sebangkunya, kurangnya pemahaman peserta didik saat menyerap materi yang diajarkan guru, dan masih adanya siswa yang kurang aktif dalam belajar yang disebabkan karna proses pembelajaran yang kurang tepat.

Salah satu Langkah-langkah yang dilakukan guru agar dapat memotivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning.* Gagasan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran memiliki keunggulan.

Keunggulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* di jika di implementasikan dalam pembelajaran, yaitu fakta dengan kehidupan siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa, mampu meningkatkan kemampuan anak, mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah dan membuat siswa leboh aktif dalam belajar.

Adapun pengertian model *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketarampilan untuk memacahkan masalah. Sedangkan menurut Siswantoro dalam (Amin et al., 2023) pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru untuk siswa agar dapat belajar berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran teruta dalam pembelajaran IPAS khususnya materi lingkungan karna dalam model pembelajaran ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan masalah yang baik agar dapat menyelesaikan persoalan dan pertanyaan tentang materi yang terkait dengan menemukan pengetahuan baru secara fakta.

Jadi penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran tersebut pada pembelajaran IPAS tentang Bumiku Sayang, Bumiku Malang materi Lingkungan agar siswa lebih memahami materi ini secara efektif, maka penelitian ini berusaha memberikan inovasi yang menarik dan menyenangkan untuk mengiringi perubahan pembelajaran dan membantu guru menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan pada pembelajaran IPAS materi lingkungan. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan peneliti mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Stabat".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah pembelajaran IPAS pada siswa
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menyerap materi karena pembelajaran yang diterapkan kurang tepat
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dalam pembelajaran IPAS sehingga kegiatan belajar tidak menarik bagi peserta didik
4. Dalam proses pembelajaran IPAS siswa kurang aktif dalam belajar di karnakan proses pembelajaran yang masih bergantung pada guru.
5. Dan kurang nya pemberian kesempatan pada siswa dalam meluaskan kemampuan pemecahan masalah IPAS.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri Stabat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kemampuan pemecahan masalah di kelas V SD Negeri Stabat?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPAS sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* dikelas V SD Negeri Stabat?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPAS sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* dikelas V SD Negeri Stabat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah di kelas V?

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPAS sebelum Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPAS sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai penelitian pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menjadi alternatif pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPAS.

2). Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengelaman baru mengenai kemampuan belajar mengajar di sekolah, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kemampuan pemecahan masalah siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan guru dalam mengembangkan Pelajaran IPAS sehingga

dapat menjadi suatu alternatif menarik dalam kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPAS. Guru yang nantinya bisa mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih jauh lagi dari kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan di kelas.

c. Bagi siswa

Penelitian dengan penegaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan siswa lebih mudah memahami materi lingkungan sehingga mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran IPAS.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi dadsar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model dilakukan untuk menjadi Solusi agar proses belajar mengajar tidak monoton atau mengurangi daya tarik belajar bagi peserta didik bisa menggunakan sebuah model pembelajaran untuk setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada pembelajaran dengan model yang beragam dapat dijadikan sebagai cara yang efisien yang dilakukan yang Dimana dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, cocok maupun efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pendidik yang baik ialah guru yang senantiasa berupaya membuat kondisi pembelajaran yang baik untuk peserta didiknya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan ke peserta didiknya.

Begitu banyak macam-macam model pembelajaran yang ada dan beragam sehingga memudahkan Pendidikan dalam menentukan serta menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan denggan menggunakan model pembelajaran tertentu dan sesuai. Oleh karna itu pentingnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar dalam proses pembelajaran guna merendahkan pembelajaran yang bersifat monoton yang dapat menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan hingga menjadikan minat belajar peserta didik untuk belajar menurun jadi dengan model

pembelajaran yang dapat memberikan dampak baik dalam pembelajaran agar lebih aktif dan lebih bersemangat untuk memudahkan tercapainya tujuan Pendidikan. Adapun pengertian model pembelajaran yaitu suatu rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan.

Menurut Rusman dalam (Annisa & Marlina, 2019) mengemukakan bahwa, model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut priansa dalam (Julaeha & Erihadiana, 2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melalukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun menurut Sulaeman & Ariyana dalam (Wahana, 2019) model pembelajaran merupakan strategi atau Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Sedangkan menurut Joyce dalam (Albina et al., 2022) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang

bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dan menurut Komalasari dalam (Friani et al., 2017) model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode dan Teknik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang sengaja dan yang diterapkan oleh seorang guru dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan memiliki keterampilan sosial dalam pencapaian hasil pembelajaran yang optimal yang telah disusun secara sistematis dalam proses pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

2.1.1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

2.1.1.2 Pengertian Model *Problem Based Learning*

Menurut Siswantoro dalam (Amin et al., 2023) Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru untuk siswa agar dapat belajar berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang belum diketahui senbelumnya.

Menurut Rahmadani & Anugraheni dalam (Nurlaeli, 2022) *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang memakai permasalahan dunia nyata sebagai suatu kontek, sebagai rangsangan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami konsep dan prinsip yang esensi dari suatu mata Pelajaran.

Model *Problem Based Larning* adalah keterampilan hidup penting yang melibatkan serangkaian proses termasuk menganalisis, menafsirkan, penalaran, memprediksi, mengevaluasi dan merenungkan Karatas dkk, 2013 dalam (Purnama et al., 2021).

Menurut Kurniawan dan Wuryandani dalam (Ardianti et al., 2022) menyatakan bahwa model pembelarajaran berbasis masalah meruapakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma constructivism yang sangat mengedepankan peserta didik dalam belajar dan beriorientasi pada proses kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Hammruni dalam (Amalia Yunia Rahmawati, 2020) pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis permasalahan nyata yang di berikan oleh guru untuk peserta didik agar peserta didik mampu berpikir krtis dan memahami konsep dari suatu pembelajaran

dan mampu menyelesaikan masalah secara nyata dengan mampu mencari pengetahuan baru dari pengetahuan yang belum di ketahuinya dan siswa mampu untuk menyelesaikannya sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran.

2.1.1.3 Tujuan Model *Problem Based Learning*

Tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Secara rinci *Problem Based Learning* bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi 3 ranah pembelajaran *(taxonomy of learning domains)* yaitu:

a) Bidang kognitif *(knowledge)* yaitu terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan yang adanya pemecahan masalah terhadap masalah yang real atau nyata yang secara langsung akan mendorong siswa dalam menerapkan ilmu dasar yang ada.
b) Bidang psikomotorik *(skills)* yang berupa melatih siswa dalam pemecahan masalah secara saintifik, berfikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur hidup.
c) Bidang afektif *(atitudes)* yaitu berupa pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan diri yang berkaitan secara psikologis. (Herminarto Sofyan, Wagiran, 2017).

Pendapat lain yang diungkapkan oleh (Dr Arden Simeru, 2023) berikut tujuan yang ingin dicapai oleh model pembelajaran Problem Based Learning adalah kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analistis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas, jelas bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk membantu peserta didik dalam kemampuan berfikir kritis, berfikir kreatif dalam memecahkan masalah setiap persoalan dalam dunia nyata yang secara langsung mendorong siswa dalam menerapkan ilmu yang dimiliki, mampu bekerja sama dan hidup mandiri

2.1.1.4 Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Menurut Muhammad Fathur Rahman dalam (S. Arifin, 2019), pembelajaran Problem Based Learning memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Belajar dimulai dengan suatu masalah.
b. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata.
c. Mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah, bukan diseputar disiplin ilmu.
d. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.

e. Menggunakan kelompok kecil.

f. Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja, inilah yang akan membentuk *skill* dan keterampilan peserta didik.

Menurut Rusman dalam (Asrati et al., 2018), karakteristik model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

a. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.

b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.

c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda *(multiple perspective).*

d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.

e. Belajar pengarahan diri menjadi hal utama.

f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.

g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.

h. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.

i. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.

j. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Menurut Arends dalam (Jamil Suprihatiningrum, 2017:202) model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Pengajuan Pertanyaan atau Masalah

Bukannya mengorganisasikan di sekitar prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pernyataan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.

b. Berfokus pada Keterkaitan Antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata Pelajaran tertentu, masalah yang kan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah dari banyak mata Pelajaran.

c. Penyelidikan Autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terdahap masalah nyata. Mereka harus mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpul dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), dan merumuskan kesimpulan yang dibuat dengan masalah ynag telah dipelajari.

d. Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran berbasis ini menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau abstrak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

e. Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lain, bekerja sama memeberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas mengenai karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

a. *Problem Based Learning* lebih berpusat pada peserta didik
b. *Problem Based Learning* dimulai dengan memberikan suatu masalah ke peserta didik.
c. Permasalahan yang diberikan berhubungan dengan permasalahan di dunia nyata dan berhubungan dengan peserta didik.
d. Mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan
e. Peserta didik memiliki tanggung jawab maksimal membentuk proses pembelajaran.

f. Peserta didik dibentuk menjadi kelompok.Peserta didik diwajibkan mempresentasikan solusi atas masalah yang diberikan pendidik.

2.1.1.5 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Menurut Arends dalam (Widyaningrum et al., 2018) mengemukakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

a. Melakukan orientasi masalah kepada siswa.
b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
c. Mendukung kelompok investigasi.
d. Mengembangkan dan menyajikan artefak dan memamerkannya.
e. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan masalah.

Menurut Fogarty dalam (S. Arifin, 2019) menyebutkan terdapat langkah-langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut:

a. Mendefinisikan masalah.
b. Menemukan Masalah
c. Mengumpulkan fakta.
d. Menyusun hipotesis.
e. Melakukan penyelidikan.
f. Menyempurnakan permasalahan yang telah di definisikan.
g. Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif.
h. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

Menurut Aris Shoimin dalam (E. G. Arifin, 2021) mengemukakan Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, mendorong siswa untuk berpatisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih
b) Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengatur tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah seperti menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.
c) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi terkait, berekperimen untuk memperoleh penjelasan dan memecahkan masalah, mengumpulkan data, membuat hipotesis, dan memecahkan masalah.
d) Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan tugas atau karya yang sesuai dengan yang dijelaskan guru seperti laporan dan membantu mereka melakukan berbagai Latihan atau tugas Bersama temannya.
e) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau mengevaluasi terhadap penelitian mereka dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat diatas naka dapat diuraikan langkah-langkah *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Table 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah	Kegiatan Guru
Tahap 1 Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, mendorong siswa untuk berpatisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik	Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengatur tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah seperti menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi terkait, berekperimen untuk memperoleh penjelasan dan memecahkan masalah, mengumpulkan data, membuat hipotesis, dan memecahkan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan tugas atau karya yang sesuai dengan yang dijelaskan guru seperti laporan dan membantu mereka melakukan berbagai Latihan atau tugas Bersama temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau mengevaluasi terhadap penelitian mereka dan proses yang mereka gunakan.

2.1.1.6 Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Berikut ini disajikan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diutarakan oleh shoimin dalam (Jannah, 2020).

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain sebagai berikut:

a. Siswa di dorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata
b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar
c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya dan tidak perlu dipelajari oleh siswa
d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, observasi maupun secara langsung
f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri
g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan lebih banyak komunikasi pada temannya
h. Dan kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalai kegiatan belajar kelompok.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain sebagai berikut:

a. Membutuhkan banyak waktu untuk pelaksanaannya
b. Problem based learning tidak dapat diterapkan di semua mata Pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam pembagian materi.
c. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Menurut Rerung dalam (Pertiwi et al., 2023) menambahkan kelebihan PBL sebagai berikut :

a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghapal atau menyimpan informasi.
d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

Adapun kekurangan PBL sebagai berikut:

a. Untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
b. Membutuhkan banyak waktu dan dana; dan
c. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.

d. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas
e. PBL kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok.
f. PBL biasanya mebutuhkan waktu yang tidak sedikit
g. Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif.

Sedangkan menurut Sanjaya dalam (Hermansyah, 2020) Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu di cermati untuk keberhasilan penggunaanya.

a. Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
b. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik.
c. Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata.
d. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
e. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
f. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

g. Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
h. Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Adapun kelemahan PBL sebagai berikut:

a. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
b. Keberhasilan strategi pembelajaran malalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan maupun kelemahan. Adapun kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu dapat melatih keterampilan siswa dalam memecahkan masalah secara kritis dan dapat berpikir kritis sehingga sangat efektif digunakan untuk memahami isi pelajaran selain itu dapat menantang peserta didik dengan menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. Adapun kelemahan dari model *Problem Based Learning* yaitu seringnya siswa menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa, selain itu juga memerlukan waktu yang relatif lebih lamadari pembelajaran

konvensional serta tidak jarang siswa menghadapi kesulitan dalam belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut belajar mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah. Di sini peran guru sangat penting dalam mendampingi siswa sehingga diharapkan hambatan- hambatan yang ditemui oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diatasi.

2.1.2 Kemampuan Pemecahan Masalah

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Surraji, dkk dalam (Rusdi et al., 2022), pemecahan masalah bukan hanya sebagai bentuk dimana aturan-aturan yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran sebelumnya dapat diterapkan, tetapi juga mendominasi rangkaian tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Zenal & Anung dalam (Wabdaron & Reba, 2020) pemecahan masalah adalah cara menyajikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disentesin dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.

Adapun menurut Robert L.Solso dalam (Mawaddah & Anisah, 2015) pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secsra langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.

Sedangkan menurut Rahayu & Afriansyah dalam (Mariam et al., 2019) kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh setiap siswa karena kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan mendasar atau sangat penting.

Dan menurut Lestari dalam (Mariam et al., 2019) kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Jadi dari beberapa pendapat ahli diatas, kemampuan pemecahan masalah adalah suatu cara untuk kita berfikir langsung untuk mencari tahu jalan keluar atau solusi dari masalah tertentu. Banyak permasalahan yang kita jumpai terutama dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita akan mencari tau cara untuk merespon, memilih dan menanggapi jawaban untuk memachkan suatu permasalahan tersebut.

Kemampuan pemecahan masalah tidak hanya digunakan untuk memecahkan masalah ilmiah dalam bentuk matematis saja tetapi juga untuk memcahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan. Permasalahan tersebut di selesaikan oleh sisiwa dengan menggunakan konsep-konsep ilmiah yang telah mereka pahami. Siswa yang memiliki keterampilan memecahkan masalah akan mampu menerapkan pengetahuan sebelumnya dalam masalah yang ditemuinya.

2.1.2.2 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan aspek kemampuan memecahkan masalah menurut Polya dalam (Tiara Medyasari & Rachmani Dewi, 2020) adalah sebagai berikut:

a. Memahami Masalah
b. Merencanakan Pemecahan Masalah
c. Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah
d. Melihat Kembali Hasil Pemecahan Masalah

Secara lebih rinci indikator kemampuan pemecahan masalah tersebut tergambar pada table sebagai berikut:

Table 2.2 Indikator Pemecahan Masalah Berdasarkan Tahap Pemecahan Masalah

No	Tahap Pemecahan Masalah	Indikator
1.	Memahami masalah	Menuliskan hal yang diketahui, ditanyakan, dan menuliskan gambaran/sketsa dari permasalahan
2.	Merencanakan pemecahan masalah	Menyusun rencana dan memperkirakan rumus yang akan digunakan dalam pemecahan masalah
3.	Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Menyelesaikan masalah dengan rencana/starategi yang telah ditentukan dan mengkomnikasikan simpulan akhir
4.	Melihat kembali hasil pemecahan masalah	Memeriksa kembali kebenaran yang diperoleh

Sumber: Polya (Tiara Medyasari & Rachmani Dewi, 2020)

Menurut Krulik dan Rudnick dalam (Ripai & Sutarna, 2019) ada lima tahap yang dapat dilakukan dalam memecahkan masalah yaitu sebagai berikut:

a. Membaca *(read)*

Aktivitas yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah mencatat kata kunci, bertanya kepada siswa lain apa yang sedang ditanyakan pada masalah, atau menyatakan kembali masalah ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami.

b. Mengeksplorasi *(explore)*

Proses ini meliputi pencarian pola untuk menentukan konsep atau prinsip dari masalah. Pada tahap ini siswa mengidentifikasi masalah yang diberikan, menyajikan masalah ke dalam cara yang mudah dipahami. Pertanyaan yang digunakan pada tahap ini adalah, “seperti apa masalah tersebut?”. Pada tahap ini biasanya dilakukan kegiatan menggambar atau membuat tabel.

c. Memilih suatu strategi *(select a strategy)*

Pada tahap ini, siswa menarik kesimpulan atau membuat hipotesis mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang ditemui berdasarkan apa yang sudah diperoleh pada dua tahap pertama.

d. Menyelesaikan masalah *(solve the problem)*

Pada tahap ini semua keterampilan matematika seperti menghitung dilakukan untuk menemukan suatu jawaban.

e. Meninjau kembali dan mendiskusikan *(review and extend)*

Pada tahap ini, siswa mengecek kembali jawabannya dan melihat variasi dari cara memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Mustofa & Rusdiana dalam (Hidayatulloh et al., 2020) indikator kemampuan pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

a. Memvisualisasikan masalah
b. Mendeskripsikan konsep berdasarkan masalah
c. Merencanakan solusi
d. Melakukan rencana solusi Mengecek dan mengevaluasi Solusi.

Berdasarkan uraian indikator kemampuan pemecahan masalah beberapa ahli tersebut, peneliti memutuskan untuk memakai indikator kemampuan pemecahan masalah menurut menurut Polya dalam (Tiara Medyasari & Rachmani Dewi, 2020) yang diantaranya adalah:

a. Memahami masalah

Kegiatan pemecahan masalah pada tahap ini yaitu peserta didik diminta untuk menuliskan hal apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan pada soal, seperti menjelaskan masalah sesuai dengan kalimat sendiri, selanjutnya peserta didik Menyusun model masalah tersebut dalam bentuk gambar atau sketsa.

b. Merencanakan pemecahan masalah

Pada tahap ini peserta didik menysusun renacana pemecahan masalah yang diberikan, hal ini biasanya dilakukan peserta didik dengan memperkirakan rumus seperti mensketsa diagram, menyederhanakan masalah, membuat table, eksperiemen dan mengurutkan data/informasi.

c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah

Pada tahap ini peserta didik dapat melaksanakan rencana dengan mengartikan informasi yang diberikan dengan melaksanakan strategi yang telah ditentukan. Dalam tahap ini peserta didik dapat mengambil keputusan dan Tindakan dengan mempertahankan rencana yang sudah dipilih karna jika rencana tersebut tidak bisa terlaksana maka peserta didik dapat memilih cara lain.

d. Melihat kembali

Selanjutnya peserta didik mengcek kembali Langkah-langkah penyelesaian masalah yang ditulisnya, yaitu peserta didik memeriksa data dan strategi yang digunakan, Menyusun pemecahan masalah dengan Langkah yang berbeda, kemudian peserta didik menuliskan kesimpulan solusi dari masalah yang telah di selesaikan.

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. Menurut penelitian Erni Mariana, Kusuma Wardany, Dwi Aprillia Setia Asih dalam (Erni Mariana et al., 2022) dengan judul Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran IPA. Jadi dalam penelitian ini hasil penelitian yang ditemukan dalam populasi adalah seluruh kelas VIII SMP Kartikatama Metro, sampelnya adalah cluster random sampling atau random sampling yaitu kelas VIII A dipilih sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kelas VIII C untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data diuji kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji-

t (*Independent Sample t-test*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa Kelas VIII SMP Kartikatama Metro. Hasil analisis data uji-t menunjukkan bahwa keterampilan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan keterampilan pemecahan masalah siswa kelas kontrol yang diajarkan melalui pembelajaran langsung. model pembelajaran Analisis yang dihasilkan menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa p-value (sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 < 0,05 untuk menolak dan menerima H1 yang benar bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar pada kelas kontrol.

2. Adapun menurut penelitian Sinta Maria Dewi, Haerudin, Siti Hasanah, Danial Kusumah dalam (Dewi et al., 2021) yang berjudul PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH IPA SOSIAL SEKOLAH DASAR. Jadi di dalam penelitian ini dengan dampak Pembelajaran Terhadap Tujuan Pembelajaran dengan model keterampilan pemecahan masalah IPS untuk siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra-eksperimental dengan desain one group pre-test-post-test design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), rata-rata post-test merupakan rata-rata pre-test

kemampuan pemecahan masalah IPS siswa. Nilai rata-rata pretest sebesar 58,10, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 75,40. Menghitung hipotesis dengan uji-t, yaitu. uji T sampel berpasangan dan diperoleh pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Karena signifikansinya $0,000 < \alpha = 0,05$ maka Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan masalah IPS.

3. Dan menurut Loliyana, Frida Destini, Nindy Profithasari, Kartika Dwi Wahyuning dalam (Rini, 2020) dengan judul Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Maka hasil penelitian dengan menemukan Masalah penelitian ini yaitu siswa kelas V kurang memiliki kemampuan menyelesaikan masalah matematika karena siswa kurang memahami langkah-langkah menyelesaikan masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menguji dampak penerapan model PBL dan perbedaan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini melibatkan 75 siswa, dimana 51 siswa dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan uji t dan uji regresi langsung untuk menganalisis data. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan model PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, dan terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan model PBL ini. Ketika menguji hipotesis pertama dengan uji regresi sederhana diperoleh hasil Fhitung = $7,72 \geq$ Ftabel = 4,24 yang

menunjukkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V. Hasil uji t diperoleh thitung = 2,737 > ttabel = 2,021 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ketika diterapkan model PBL.

2.3 Kerangka Konseptual

Rendahnya kemampuan siswa dalam berkolaborasi suatu pembelajaran IPAS dalam memecahkan masalah yang disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat memicu keaktifan berpikir dan bertindak dalam belajar sehingga peserta didik tidak dapat mengekplorai atau mengembangkan kemampuannya dan hanya mengandalkan guru saja. Agar hal tersebut tidak terus berulang seharusnya para guru harus selalu mencoba dan terus menerapkan model pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dengan memilih model pembelajaran yang tepat digunakan yang sesuai dengan materi dalam IPAS sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk lebih menyenangi Pelajaran IPAS sehingga dapat mencapai keberhasilan yang terus membaik dan dapat memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan masalah yang baik agar dapat menyelesaikan persoalan dan pertanyaan tentang materi yang terkait dengan menemukan pengetahuan baru secara fakta. Langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu: 1)

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, mendorong siswa untuk berpatisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih, 2) Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengatur tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah seperti menetapkan topik, tugas, jadwal, dll. 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi terkait, berekperimen untuk memperoleh penjelasan dan memecahkan masalah, mengumpulkan data, membuat hipotesis, dan memecahkan masalah. 4) Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan tugas atau karya yang sesuai dengan yang dijelaskan guru. 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau mengevaluasi terhadap penelitian mereka dan proses yang mereka gunakan. Langkah-langkah tersebut menunjukkan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu Langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan adanya keterkaitan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Dari uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir dsn untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha: Adanya pengaruh signifikan pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negri 050656 Stabat

Ho: Tidak adanya pengaruh signifikan pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negri 050656 Stabat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam (Sumarsan, 2021) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dimana metode eksperimen ialah untuk mencari pengaruh antara sebab akibat variabel bebas dengan variabel terikat. Bentuk desain penelitian ini yaitu dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dimana kedua kelas tersebut sama-sama diberi *pre-test*. Setelah itu, pada kelas eksperimen mendapatkan perlakuan sedangkan untuk kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kemudian kedua kelas mendapatkan *post-test* untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini di tujukan guna memperoleh hasil mengenai dari Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 050656 Stabat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada di Kelas V SD Negeri 050656 Stabat yang beralamat di Jl. Perniagaan No. 71, Stabat Baru, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20854.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai dengan April 2024 untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	ACC Judul	■							
3.	Bimbingan Proposal		■	■					
4.	ACC Proposal			■					
5.	Seminar Proposal			■					
6.	Perbaikan Proposal				■	■			
7.	Penelitian					■	■		
8.	Penyusunan Skripsi					■	■		
9.	ACC Sidang						■	■	
10.	Sidang								■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Jasmalinda, 2021), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Negeri 050656 Stabat tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa Perempuan dan untuk kelas VB berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan. Jadi jumlah keseluruhan populasi adalah 43 siswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Jasmalinda, 2021), Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negri 050656 Stabat. Penentuan sampel ini dilakukan dengan dua kelas yaitu ada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas (5 A dan 5 B), dimana kelas 5 A sebagai kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, sedangkan kelas 5 B sebagai kelas kontrol yang pengajarannya tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tetapi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Table 3.2

Sampel Penelitian

No	Jenis Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		Lk	Pr	
1.	Kelas Eksperimen	**7**	13	20 siswa
2.	Kelas Kontrol	11	16	23 siswa
	Jumlah			**43 siswa**

Sumber: SD Negeri 050656 Stabat

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Sumarsan, 2021) Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau obyek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent). Variable tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : *Problem Based Learning*

Variable Terikat (Y) : Kemampuan Pemecahan Masalah.

3.4.2 Definisi Operasional

Kountur dalam (Dekanawati et al., 2023) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur, definisi operasional ini

memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Adapun syarat penguraian operasional ini dilakukan bila dasar indicator masing-masing variabel sudah jelas, dalam penelitian ini definisi operasioanl tiap variabel yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebagai model pembelajaran yang layak digunakan yang berperan membuat peserta didik akan aktif selama proses pembelajaran dan menciptakan proses belajar kerja sama antar peserta didik.
2. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menentukan bagaimana solusi yang tepat agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas ataupun ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes.

Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument penelitian yaitu menggunakan Teknik pemilihan sampel yang telah di lakukan maka pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampel jenuh *(sampling jenuh).* Adapun menurut Sugiyono dalam (Fitria & Ariva, 2018) sampel jenuh *(sampling jenuh)*

adalah Teknik penentuan sampel Dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki sebanyak 2 kelas, yaitu kelas 5A dan kelas 5B. sampel yang akan peneliti ambil untuk penelitian ini adalah kelas 5A sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan kelas 5B sebagai kelas kontrol berjumlah 23 siswa di SD Negeri 050656 Stabat. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 siswa dengan menggunakan sampel jenuh.

1. Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Dan tes kemampuan pemecahan masalah yaitu tes yang dilakukan sebelum dan sesudah di ajarkan materi. Tes ini untuk mengetahui bagaimana siswa dalam memecahkan masalah dan ditunjukkan untuk siswa dikelas eksperimen dan kontrol. Adapun kisi-kisi instrument seperti pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Soal Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator Materi	Bentuk Soal	Tingkat Kemampuan		
			C4	C5	C6
1.	Menuliskan hal yang diketahui, ditanyakan dan menuliskan gambaran/ sketsa dari permasalahan	Uraian	9		

2.	Menyusun rencana dan memperkirakan rumus yang akan digunakan	Uraian		3	
	dalam pemecahan masalah				
3.	Menyelesaikan masalah dengan rencana/starategi yang telah ditentukan dan mengkomnikasikan simpulan akhir	Uraian			2
4.	Memeriksa kembali kebenaran yang diperoleh	Uraian			1

3.6 Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Perhitungan analisis data menggunakan uji validitas ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dipergunakan dalam mengukur sesuatu yang ongin diukur. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini yaitu Teknik validitas empiris.

Data validitas empiris diperoleh setelah soal di ujikan kepada peserta didik. Data ini diperoleh dari hasil analisis butir soal dengan lembar jawaban yang telah diisi oleh peserta didik dengan melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti.

Adapun pengujian validitas ini menggunakan SPSS, dasar pengambilan uji validitas yaitu perbandingan nilai r_{hitung} dengan $r_{tabel,}$:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel,}$ maka dikatakan valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel,}$ maka dikatakan tidak valid.

Melihat nilai signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 dikatakan valid
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 dikatakan tidak valid.

Berukut langkah-langkah untuk menghitung uji validitas dengan menggunakan SPSS:

1. Buka program SPSS
2. Buat skor total masing-masing variabel (Tabel Perhitungan skor)
3. Klik *Analize* → *Correlate* → *Bivariate* (Gambar SPSS)
4. Masukkan seluruh item variabel x kevariabel
5. Cek list *Person* : *Two Tailed* : *I lag*
6. Klik Ok

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabelitas digunakan dengan menggunakan SPSS. Uji reliabelitas ini untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama.

Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil pengukuran yang sama meskipun dilakukan pengkuran berkali-kali suatu kuisioner tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Perhitungan reliabelitas hanya bisa dilakukan

jika kuisioner tersebut sudah valid ketika dilakukan uji validitas. Dengan demikian harus menghitung validitas dahulu sebelum menghitung reliabelitas.

Adapun Langkah-langkah untuk menghitung uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

1. Buka program SPSS
2. Klik *Analize* → *Scale* → *Reability Analysis*
3. Pada jendela baru (*Reability Analysis)* pindahkan seluruh variabel komponen penilaian (P) kecuali variabel total skor. Kemudian pada model kita gunakan Alpha dan OK.
4. Pastikan pada model terpilih Alpha
5. Klik OK.

c. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan dengan menggunakan SPSS. Uji normalitas yang digunakan yaitu kolmogrov-smirnov. Uji normlitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

Adapun Langkah-langkah untuk menghitung uji normalitas dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

1. Buka program SPSS
2. Buat data pada variabel view
3. Masukkan data pada view

4. Setelah memunvulkan nilai lalu klik *Analize* → *Reggresiion* → *Linear regressions,* lalu pilih linear
5. Akan muncul kata *Linear regressions:* save pada bagian residual, centang understandardized selanjutnya klik *continue* lalu klik Ok
6. Selanjutnya pilih menu *Analize* lalu pilih nonparametric test, klik *legacy dialogs* kemudian pilih submenu 1-samle K-S
7. Masukkan variabel *unstandardized residuals* ke kata test variabel list pada *test distribution* aktifkan atau centang pilihkan normal lalu Ok
8. Sesuaikan dengan kriteria pengambilan Keputusan pada uji normalitas yaitu:

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada (P>0.05) sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada (P<0,05), maka data dikatakan tidak normal.

d. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini digunakan dengan SPSS. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Homogenitas dilakukan dengan melihat keadaan, kehomogenan (kesamaan) populasi. Untuk menguji homogenitas varians digunakan uji F yaitu:

H_o : populasi yang mempunyai varians homogen

H_1 : populasi yang tidak mempunyai homogen

Kriteria hipotesis uji homogenitas untuk menganalisis data dalam penelitian adalah jika F hitung > F tabel maka H_o diterima yang berarti varian

kedua homogen. Jika F hitung < F tabel maka H_o di tolak yang berarti varians kedua populasi tidak homogen.

Adapun Langkah-langkah untuk menghitung uji homogenitas dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

1. Buka program SPSS
2. Buat data pada variabel view
3. Masukkan data pada view
4. Klik *Analize* pilih *compare means* >> *one way anova* kemudian klik nilai dan pindahkan pada *dependent list* serta klik kelas dan pindahkan pada *factor* klik *option* dan pilih *homogeneity of variance test* lalu pilih continue kemudian klik Ok
5. Sesuaikan dengan kriteria pengambilan Keputusan pada uji homogenitas sebagai berikut:
   - Nilai signifikan ≥ 0,05 maka data mempunyai varian yang homogen
   - Nilai signifikan < 0,05 maka data mempunyai varian yang tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan SPSS. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

Kriteria uji hipotesis untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah jika T$T_{hitung} < T_{tabel,}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Jika T$T_{hitung} > T_{tabel,}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh dalam penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Adapun Langkah-langkah untuk menghitung uji hipotesis dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

1. Buka program SPSS
2. Buat data pada variabel view
3. Masukkan data pada view
4. Klik Analyze pilih *compare means* >> *independent sampling t* "nilai" ke test variabel, "kelas" ke group >> klik continue lalu klik Ok.
5. Kemudian klik nilai dan pindahkan pada dependent list serta klik kelas dan pindahkan pada *dependent* list serta klik kelas dan pindahkan pada *factor* klik option dan pilih *homegenity of variance test* lalu pilih continue kemudian klik Ok.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 050656 stabat dengan jumlah sampel sebanyak 43 siswa yang menjadi kelas kontrol dan eksperimen dalam penelitian ini yaitu kelas VA yang berjumlah 20 siswa dan kelas VB yang berjumlah 23 siswa. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Dari dua kelas tersebut peneliti akan membandingkan seberapa pengaruhnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 050656 Stabat. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan soal tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan sebelum dilakukan *pre-test* dan setelah dilakukan perlakuan *pos-test*.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas kepada siswa kelas VI SD Negeri 050656 stabat terhadap soal yang akan digunakan. Uji validitas dilakukan untuk mengukur dan menilai apakah soal sudah valid atau tidak untuk sebuah penelitian yang sesungguhnya. Uji validitas dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 050656 Stabat yang berjumlah 18 siswa. Setelah soal di uji validitas dan sudah dinyatakan valid selanjutnya soal tersbut dapat diujikan dan hasil dari uji validitas ini akan diberikan kepada siswa

kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 98.

Untuk mempermudah dalam menguji validitas digunakan aplikasi *SPSS 23.0 for windows*.

Untuk mengetahui soal valid atau tidak juga dapat dilihat dari perbandingan nilai $r_{hitung\ dengan}\, r_{tabel,}$. Nilai $r_{tabel,}$ dengan N=18 pada signifikasi 0,05 atau 5% pada distribusi nilai $r_{tabel,}$ statistic, maka diperoleh hasil $r_{tabel,}$ sebesar 0,468. Dengan demikian dengan melihat signifikasi (sig.)

1. Jika nilai signifikasi (sig.) kurang dari 0,05 dikatakan valid atau layak.
2. Jika nilai signifikasi (sig.) lebih dari 0,05 dikatakan tidak valid.

Adapun rekapitulasi uji validitas soal yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No Pertanyaan	**Pearson Correlation ($r_{hitung,}$)**	**$r_{tabel,}$ (n) 18**	**Keterangan**
Pertanyaan 1	0,359	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 2	0,233	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 3	0,677**	0,468	Valid
Pertanyaan 4	0,672**	0,468	Valid
Pertanyaan 5	0,755**	0,468	Valid
Pertanyaan 6	0,649**	0,468	Valid
Pertanyaan 7	0.654**	0,468	Valid
Pertanyaan 8	0,222	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 9	0,791**	0,468	Valid
Pertanyaan 10	0,204	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 11	0,658**	0,468	Valid
Pertanyaan 12	0,723**	0,468	Valid
Pertanyaan 13	0,729**	0,468	Valid

Pertanyaan 14	0,880**	0,468	Valid
Pertanyaan 15	0,501*	0,468	Valid
Pertanyaan 16	0,375	0,468	Tidak Valid
Pertanyaan 17	0,694**	0,468	Valid
Pertanyaan 18	0,749**	0,468	Valid
Pertanyaan 19	0,771**	0,468	Valid
Pertanyaan 20	0,651**	0,468	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, diketahui bahwa uji validitas dari 20 pertanyaan soal yang telah diuji kepada siswa terdapat 15 soal yang valid yaitu pada soal nomor 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, dan 20. Dan terdapat 5 soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 8, 10, dan 16. Sehingga hanya ada 15 soal yang digunakan untuk penelitian. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 98.

4.1.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrument penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan aplikasi *SPSS 23.0 for windows*. Adapun hasil uji reliabilitas yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.936	.937	15

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, maka didapatkan hasil uji reliabilitas pada instrument kemampuan pemecahan masalah siswa yang telah di uji cobakan dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,937. Jika diinterprestasikan dengan menggunakan Tingkat reliabilitas instrument, maka koefisien reliabilitas di atas termasuk dalam kategori tinggi.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan instrument penelitian berupa soal tes untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa yang diberikan kepada masing-masing siswa. Diperoleh data dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. ***Pre-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Pre-test yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa yang terlihat dalam proses belajar mengajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen selama proses pembelajaran.

Distribusi frekuensi nilai *pre-test* kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning*

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Presentase (%)
1.	50 - 60	2	10 %
2.	61 - 70	9	45 %

3.	71 - 80	8	40 %
4.	81 - 90	1	5 %
	Jumlah	**20**	**100%**

Sumber: Nilai *Pre-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* beberapa siswa sudaj memenuhi nilai KKM. yaitu 75. Diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM 5 siswa dan 15 siswa lagi yang belum memenuhi standar KKM. Berikut ini diagram nilai kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*.

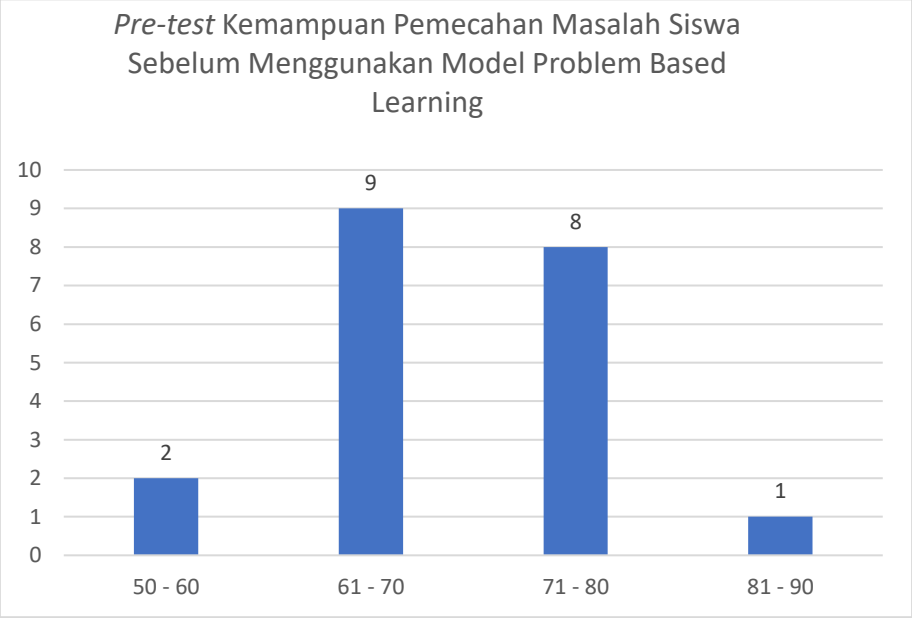

Gambar: 4.1

Diagram Nilai Pre-test Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Berikut ini distribusi nilai kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas VA SD Negeri 050656 Stabat.

Tabel 4.2

Distribusi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning*

No	Alternatif Jawaban											
	SB		B		C		K		SK		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	18	90	0	0	2	10	0	0	0	0	20	100%
2.	7	35	7	35	0	0	6	30	0	0	20	100%
3.	10	50	4	20	2	10	3	15	1	5	20	100%
4.	14	70	5	25	1	5	0	0	0	0	20	100%
5.	3	15	6	30	6	30	5	25	0	0	20	100%
6.	1	5	4	20	0	0	6	30	9	45	20	100%
7.	18	90	2	10	0	0	0	0	0	0	20	100%
8.	1	5	0	0	9	45	10	50	0	0	20	100%
9.	0	0	0	0	0	0	2	10	18	90	20	100%
10.	1	5	4	20	15	75	0	0	0	0	20	100%
11.	0	0	4	20	16	80	0	0	0	0	20	100%
12.	0	0	2	10	14	70	4	20	0	0	20	100%
13.	0	0	0	0	3	15	15	75	2	10	20	100%
14.	0	0	5	25	5	25	10	50	0	0	20	100%
15.	0	0	5	25	5	25	4	20	6	30	20	100%

Sumber: (Hasil Penelitian 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diuraikan sebagai beikut:

a. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 1, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat baik sebanyak 18 orang (90%).
b. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 2 Sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik dan baik sebanyak 14 orang (70%).
c. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomer 3, Sebagian besar siswa mendapat nilai sangat baik, berjumlah 10 orang (50%).
d. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomer 4, Nilai Sangat Baik diperoleh siswa terbanyak yaitu sebanyak 14 orang (70%).
e. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 5, sebagian besar siswa memperoleh nilai baik sebanyak 12 orang (60%).
f. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 6, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat kurang sebanyak 9 orang (45%).
g. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 7 Sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 18 orang (90%).
h. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 8, sebagian besar siswa mendapat nilai kurang, berjumlah 10 orang (50%).
i. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 9, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat kurang, sebanyak 18 orang (90%).
j. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 10, sebagian besar siswa memperoleh nilai cukup, sebanyak 15 orang (75%).
k. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 11, sebagian besar peserta mendapat nilai cukup, sebanyak 16 orang (80%).

l. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 12, sebagian besar siswa memperoleh nilai cukup, sebanyak 14 orang (70%).
m. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 13, sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang sebanyak 15 orang (75%).
n. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 14, Sebagian besar siswa mendapat nilai kurang, berjumlah 10 orang (50%).
o. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomer 15, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat kurang sebanyak 6 orang (30%).

2. ***Post-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen Sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Post-test yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran. Penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* yang digunakan untuk mengajar siswa kelas V A pada kelas eksperimen. Model *Problem Based Learning* di anggap tepat digunakan oleh peneliti karna dalam model pembelajaran ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan masalah yang baik agar dapat menyelesaikan persoalan dan pertanyaan tentang materi yang terkait dengan menemukan pengetahuan baru secara fakta.

Setelah dilakukan *pre-test* diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* Setelah diberikan perlakukan selanjutnya

diberikan *post-test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dan taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan.

Distribusi frekuensi nilai *post-test* kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi *Post-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen Sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning*

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Presentase (%)
1.	63 - 70	1	5 %
2.	71 - 78	3	15 %
3.	79 - 86	6	30 %
4.	87 - 94	10	50 %
	Jumlah	**20**	**100%**

Sumber: Nilai *Post-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* beberapa siswa sudah memenuhi nilai KKM yaitu 75. Diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM 19 siswa dan 1 siswa lagi yang belum memenuhi standar KKM. Berikut ini diagram nilai kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen sesudah menggunakan model *Problem Based Learning*.

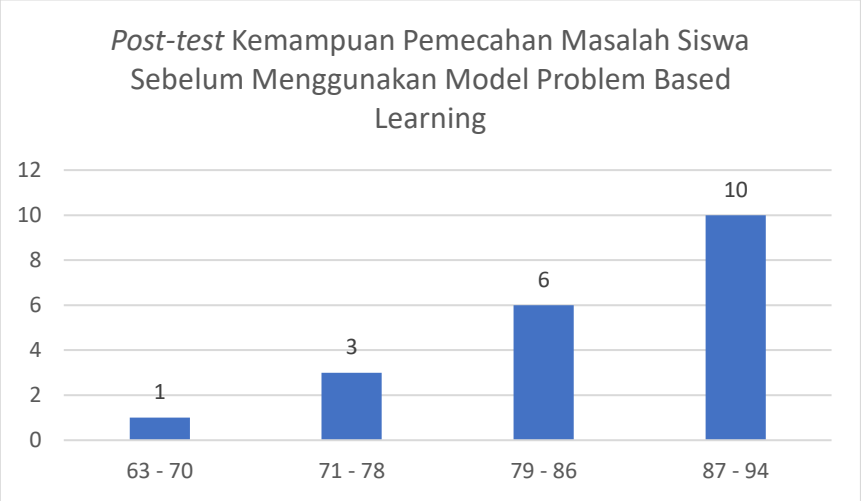

Gambar: 4.2

Diagram Nilai *Post-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen Sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Berikut ini distribusi nilai kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas VA SD Negeri 050656 Stabat.

Tabel 4.4

Distribusi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen Sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning.*

No	Alternatif Jawaban											
	SB		B		C		K		SK		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	17	85	0	0	0	0	0	0	3	15	20	100%
2.	19	95	0	0	0	0	1	5	0	0	20	100%
3.	20	100	0	0	0	0	0	0	0	0	20	100%
4.	17	85	2	10	1	5	0	0	0	0	20	100%
5.	13	65	5	25	0	0	0	0	0	0	20	100%

6.	11	55	8	40	0	0	0	0	1	5	20	100%
7.	20	100	0	0	0	0	0	0	0	0	20	100%
8.	4	20	0	0	0	0	0	0	16	80	20	100%
9.	20	100	0	0	0	0	0	0	0	0	20	100%
10.	15	75	5	25	0	0	0	0	0	0	20	100%
11.	9	45	0	0	0	0	0	0	11	55	20	100%
12.	20	100	0	0	0	0	0	0	0	0	20	100%
13.	20	100	0	0	0	0	0	0	0	0	20	100%
14.	20	100	0	0	0	0	0	0	0	0	20	100%
15.	15	75	5	25	0	0	0	0	0	0	20	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diuraikan sebagai beikut:

a. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 1, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat baik sebanyak 17 orang (85%).
b. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 2 Sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 19 orang (95%).
c. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomer 3, Sebagian besar siswa mendapat nilai sangat baik, berjumlah 20 orang (100%).
d. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomer 4, Nilai Sangat Baik diperoleh siswa terbanyak yaitu sebanyak 17 orang (85%).
e. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 5, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 13 orang (65%).
f. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 6, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 11 orang (55%).

g. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 7 Sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 20 orang (100%).
h. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 8, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat buruk, berjumlah 16 orang (80%).
i. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 9, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat baik, sebanyak 20 orang (100%).
j. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 10, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 15 orang (75%).
k. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 11, sebagian besar peserta mendapat nilai tidak terlalu buruk, sebanyak 11 orang (55%).
l. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 12, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 20 orang (100%).
m. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 13, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 20 orang (100%).
n. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 14, Sebagian besar siswa mendapat nilai sangat buruk, berjumlah 20 orang (100%).
o. Evaluasi *post-test* kelas eksperimen pada soal nomer 15, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat buruk sebanyak 15 orang (75%).

3. *Pre-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol Sebelum Menggunakan Metode Konvensional

Pre-test yang dilakukan peneliti pada kelas kontrol untuk mengetahui keterampilan membaca siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses

belajar mengajar sebelum menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol selama proses pembelajaran.

Distribusi frekuensi nilai *pre-test* kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol Sebelum Menggunakan Metode Konvensional

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Presentase (%)
1.	20 - 30	3	13 %
2.	31 - 40	5	21,8 %
3.	41 - 50	10	43,4%
4.	51 - 60	2	8,7 %
5.	61 - 70	3	13 %
	Jumlah	**23**	**100%**

Sumber: Nilai *Pre-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas kontrol sebelum menggunakan metode konvensional belum memenuhi nilai KKM. Dimana seluruh siswa sebanyak 23 orang siswa belum memenuhi standar KKM yaitu 75. Berikut ini diagram nilai kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas kontrol sebelum menggunakan metode konvensional.

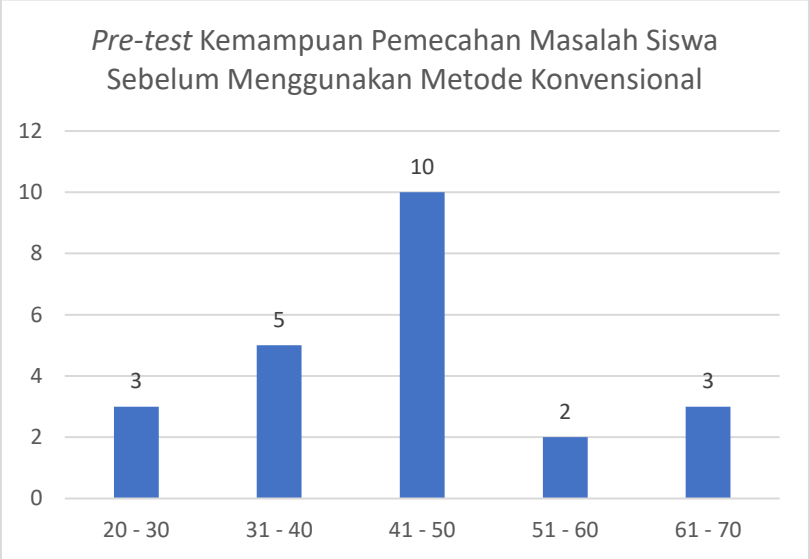

Gambar: 4.3

Diagram Nilai *Pre-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol Sebelum Menggunakan Metode Konvensional

Berikut ini distribusi nilai kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol sebelum menggunakan metode konvensioanl siswa kelas VB SD Negeri 050656 Stabat.

Tabel 4.6

Distribusi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol Sebelum Menggunakan Metode Konvensional

No	Alternatif Jawaban											
	SB		B		C		K		SK		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	16	69,6	0	0	5	21,7	0	0	2	8,7	23	100%
2.	10	43,5	0	0	0	0	3	13	10	43,4	23	100%
3.	6	26,1	3	13	6	26,1	6	26,1	2	8,7	23	100%
4.	5	21,7	6	26,1	8	34,8	4	17,4	0	0	23	100%

5.	3	13	0	0	0	0	15	65,3	5	21,7	23	100%
6.	2	8,7	0	0	1	4,3	15	65,3	5	21,7	23	100%
7.	9	39.1	5	21.7	7	30,5	2	8,7	0	0	23	100%
8.	0	0	4	17,4	12	52,2	2	8,7	5	21,7	23	100%
9.	0	0	1	4,3	0	0	6	26,1	16	69,6	23	100%
10.	0	0	0	0	14	60,9	3	13	6	26,1	23	100%
11.	0	0	0	0	8	34,8	13	56,5	2	8,7	23	100%
12.	0	0	0	0	7	30,5	0	0	16	69,6	23	100%
13.	0	0	1	4,3	4	17,4	0	0	18	78,3	23	100%
14.	0	0	2	8,7	5	21,7	10	43,5	6	26,1	23	100%
15.	0	0	5	21,7	6	26,1	0	26,1	6	26,1	23	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diuraikan sebagai beikut:

a. Evaluasi *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 1, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat baik sebanyak 16 orang (69,6%).
b. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 2 Sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik dan sangat kurang sebanyak 20 orang (87%).
c. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomer 3, Sebagian besar siswa mendapat nilai sangat baik, baik dan kurang berjumlah 18 orang (78,3%).
d. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomer 4, Nilai cukup diperoleh siswa terbanyak yaitu sebanyak 8 orang (34,8%).
e. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 5, sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang sebanyak 15 orang (65,3%).
f. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 6, sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang sebanyak 15 orang (65,3%).

g. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 7 Sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 9 orang (39,1%).
h. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 8, sebagian besar siswa mendapat nilai cukup, berjumlah 12 orang (52,2%).
i. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 9, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat kurang, sebanyak 16 orang (69,6%).
j. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 10, sebagian besar siswa memperoleh nilai cukup, sebanyak 14 orang (60,9%).
k. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 11, sebagian besar peserta mendapat nilai kurang, sebanyak 13 orang (56,5%).
l. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 12, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat kurang, sebanyak 16 orang (69,6%).
m. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 13, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat kurang sebanyak 18 orang (78,3%).
n. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 14, Sebagian besar siswa mendapat nilai kurang, berjumlah 10 orang (43,5%).
o. Evaluasi *pre-test* kelas kontrol pada soal nomer 15, sebagian besar siswa mendapat nilai cukup, kurang dan sangat kurang sebanyak 18 orang (78,3%).

4. *Post-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol Sesudah Menggunakan Metode Konvensional

Posttest yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode konvensional selama proses pembelajaran.

Metode konvensional yang digunakan untuk mengajar siswa kelas V B pada kelas kontrol. Setelah dilakukan *pre-test* diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Setelah diberikan perlakukan selanjutnya diberikan *post-test* kepada siswa.

Distribusi frekuensi nilai *post-test* kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi *Post-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol Sesudah Menggunakan Metode Konvensional

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Presentase (%)
1.	43 - 50	7	30,5 %
2.	51 - 58	3	13 %
3.	59 - 66	7	30,4 %
4.	67 - 74	2	8,7 %
5.	74 - 80	4	17,4 %
	Jumlah	**23**	**100%**

Sumber: Nilai *Post-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas kontrol sesudah menggunakan metode konvensional beberapa siswa sudah memenuhi nilai KKM. Diketahui beberapa ssiwa yang memenuhi KKM sebanyak 4 orang dan 19 orang siswa belum memenuhi standar KKM. Berikut ini diagram nilai kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas kontrol sesudah menggunakan metode konvensional.

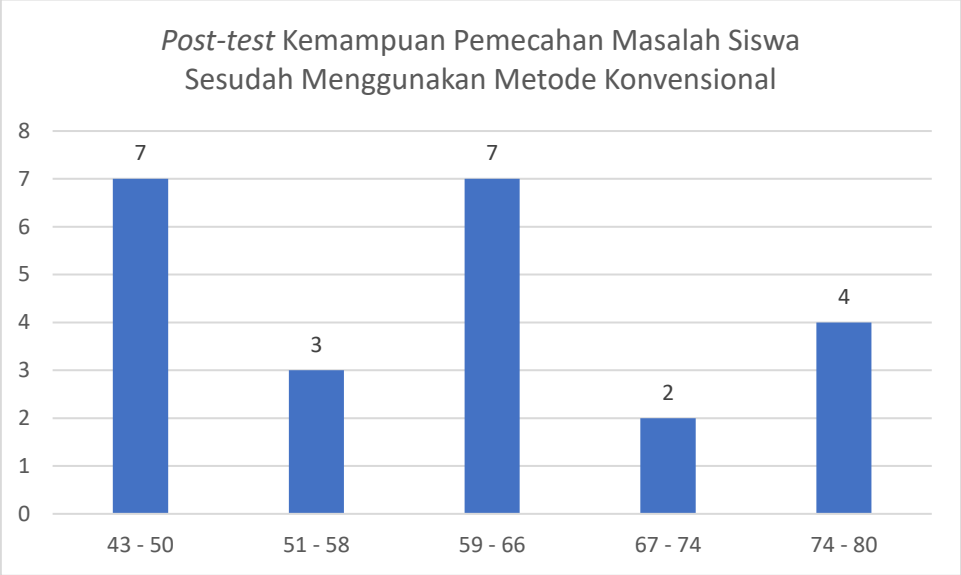

Gambar: 4.4

Diagram Nilai *Pre-test* Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol Sesudah Menggunakan Metode Konvensional

Berikut ini distribusi nilai kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol sesudah menggunakan metode konvensioanl siswa kelas VB SD Negeri 050656 Stabat.

Tabel 4.8

Distribusi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol Sesudah Menggunakan Metode Konvensional

No	Alternatif Jawaban											
	SB		B		C		K		SK		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	21	91,3	0	0	0	0	0	0	2	8,7	23	100%
2.	15	65,2	0	0	0	0	0	0	8	34,7	23	100%
3.	14	60,8	0	0	2	8,7	0	0	7	30,5	23	100%

4.	12	52,1	2	8,7	2	8,7	0	0	7	30,5	23	100%
5.	15	65,2	1	4,3	0	0	0	0	7	30,5	23	100%
6.	9	39,1	7	30,5	0	0	0	0	7	30,5	23	100%
7.	20	86,9	0	0	0	0	0	0	3	13,1	23	100%
8.	4	17,4	0	0	0	0	0	0	19	82,6	23	100%
9.	20	86,9	0	0	0	0	0	0	3	13,1	23	100%
10.	19	82,6	4	17,4	0	0	0	0	0	0	23	100%
11.	0	0	0	0	0	0	0	0	23	100	23	100%
12.	12	73,9	0	0	0	0	0	0	6	26,1	23	100%
13.	9	39,2	4	17,4	0	0	0	0	10	43,4	23	100%
14.	10	43,4	0	0	0	0	0	0	13	36,6	23	100%
15.	1	4,3	0	0	0	0	0	0	22	95,7	23	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diuraikan sebagai beikut:

a. Evaluasi *post-test* kelas kontrol terkait soal nomor 1, nilai sangat baik diperoleh mayoritas siswa sebanyak 21 orang (91,3%).
b. Evaluasi *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 2, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 15 orang (65,2%).
c. Evaluasi *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 3, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 14 orang (60,8%).
d. Evaluasi *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 4. Siswa terbanyak sebanyak 12 orang (52,1%) mendapat nilai sangat baik.
e. Evaluasi *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 5, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 15 orang (65,2%).

f. Evaluasi *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 6, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 9 orang (39,1%).
g. Evaluasi *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 7, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik, berjumlah 20 orang (86,9%).
h. Mengenai evaluasi *post-test* soal nomor 8 untuk kelas referensi, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat buruk sebanyak 19 orang (82,6%).
i. Evaluasi *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 9, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik, berjumlah 20 orang (86,9%).
j. Evaluasi *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 10, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat baik sebanyak 19 orang (82,6%).
k. Evaluasi *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 11, sebagian besar peserta mendapat nilai tidak terlalu buruk, sebanyak 23 orang (100%).
l. Evaluasi *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 12, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat baik sebanyak 17 orang (73,9%).
m. Evaluasi *post-test* soal nomor 13, kelas referensi mayoritas siswa mendapat nilai sangat kurang sebanyak 10 orang (43,4%).
n. Evaluasi *post-test* kelas kontrol terkait soal nomor 14, Sebagian besar siswa mendapat nilai sangat kurang, sebanyak 13 orang (56,6%).
o. Evaluasi *post-test* kelas kontrol terkait soal nomor 15, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat kurang sebanyak 22 orang (95,7%).

4.1.2 Pengujian Prasyaratan Data

4.1.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.0 *for windows* untuk mempermudah dalam pengujian.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas ialah data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada (P>0.05) sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada (P<0,05), maka data dikatakan tidak normal. Berikut ini ialah hasil uji normalitas yang diperoleh:

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah	Pre-test Eksperimen (PBL)	.111	20	.200*	.958	20	.498
	Post-test Eksperimen (PBL)	.110	20	.200	.955	20	.485
	Pre-test Kontrol (Konvensional)	.137	23	.200*	.973	23	.754
	Post-test Kontrol (Konvensional)	.137	23	.200*	.942	23	.197

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23.0 dapat dilihat dari uji *Kolmogrov-smirnov* maupun uji *Shapiro-wilk* diperoleh bahwa nilai signifikasi (*sig*) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.1.2.4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Homogenitas dilakukan dengan melihat keadaan, kehomogenan (kesamaan) populasi.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas untuk menganalisis data dalam penelitian adalah jika F hitung < F tabel maka H_o diterima yang berarti varian kedua homogen. Jika F hitung > F tabel maka H_o di tolak yang berarti varians kedua populasi tidak homogen. Berikut ini ialah hasil uji homogenitas yang diperoleh:

Tabel 4.12

Uji Homogentitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah	Based on Mean	2.113	1	41	.154
	Based on Median	1.708	1	41	.199
	Based on Median and with adjusted df	1.708	1	39.151	.199
	Based on trimmed mean	2.200	1	41	.146

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketuhui nilai (*Sig*.) Based on Mean adalah sebesar 0,154 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan α = 0,05. Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

Kriteria uji hipotesis untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah jika T$T_{hitung} > T_{tabel,}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Jika T$T_{hitung} < T_{tabel,}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh dalam penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Berikut ini ialah hasil uji hipotesis yang diperoleh:

Tabel 4.13

Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper

Kemampuan Pemecahan Masalah	Equal variances assumed	2.113	.154	8.351	41	.000	24.667	2.954	18.702	30.633
	Equal variances not assumed			8.551	39.507	.000	24.667	2.885	18.835	30.500

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dikarenakan data bersifat homogen dapat dilihat pada *equel variances assumed* diketahui bahwa hasil dari nilai Sig.(2-tailed) ialah 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas Eksperimen

Pre-test yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa yang terlihat dalam proses belajar mengajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen selama proses pembelajaran. Berikut hasil *Pre-test* kemampuan pemecahan masalah siswa yang diperoleh pada kelas eksperimen:

Tabel 4.14

Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

Valid N	20
Mean	69,10
Range	36
Minimum	50
Maximum	86
Sum	1382

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 20 orang didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 69,10 dengan nilai selisih (*range*) yaitu 36. Nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 86 dan nilai terendah (*minimum*) yaitu 50, dengan jumlah data (*sum*) yaitu 1382.

Setelah dilakukan *pre-test* kemudian diberikan *post-test* dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa. Berikut hasil *post-test* kemampuan pemecahan masalah siswa yang diperoleh pada kelas eksperimen:

Tabel 4.15

Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Valid N	20
Mean	85,45
Range	30
Minimum	63
Maximum	93
Sum	1709

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *post-test* pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 20 orang

didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 85,45 dengan nilai selisih (*range*) yaitu 30. Nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 93 dan nilai terendah (*minimum*) yaitu 63, dengan jumlah data (*sum*) yaitu 1709.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Konvensional di Kelas Kontrol.

Pre-test yang dilakukan peneliti pada kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa yang terlihat dalam proses belajar mengajar sebelum menggunakan metode konvensional di kelas kontrol selama proses pembelajaran. Berikut hasil *Pre-test* kemampuan pemecahan masalah siswa yang diperoleh pada kelas kontrol:

Tabel 4.16

Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Valid N	23
Mean	45,57
Range	46
Minimum	20
Maximum	66
Sum	1048

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 23 orang didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 45,57 dengan nilai selisih (*range*) yaitu 46. Nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 66 dan nilai terendah (*minimum*) yaitu 20, dengan jumlah data (*sum*) yaitu 1048.

Setelah dilakukan *pre-test* kemudian diberikan *post-test* dengan menggunakan perlakuan metode konvensional untuk mengetahui kemampuan

pemecahan masalah siswa. Berikut hasil *post-test* kemampuan pemecahan masalah siswa yang diperoleh pada kelas kontrol:

Tabel 4.17

Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Valid N	23
Mean	60,78
Range	37
Minimum	43
Maximum	80
Sum	1398

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *post-test* pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 23 orang didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 60,78 dengan nilai selisih (*range*) yaitu 37. Nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 80 dan nilai terendah (*minimum*) yaitu 43, dengan jumlah data (*sum*) yaitu 1398.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 050656 Stabat.

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis maka didapatkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini diketahui berdasarkan hasil analisis uji T (*independent-samples t test*) bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* didapatkan

hasil sig.(2-tailed) ialah 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat Pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat.

Adapun hasil data mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu rata-rata pada nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen pada nilai *pre-test* ialah 69,10 dan nilai *post-test* nya ialah 84,85. Sedangkan pada kelas kontrol mendapat nilai rata-rata pada nilai *pre-test* ialah 45,57 dan *post-test* nya ialah 60,78.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka kelompok siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 050656 Stabat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh pada keduam kelas tersbut menunjukkan bahwa secara signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh lebih baik terhadap kemampuan pemecahan masalah dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji T (*independent-samples t test*) bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* didapatkan hasil sig.(2-tailed) ialah 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat Pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 050656 Stabat dengan menerapkan metode konvensionasl

dalam belajar pada kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata pada nilai *pre-test* ialah 45,57 dan *post-test* nya ialah 60,78.

3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 050656 Stabat dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam belajar pada kelas eksperimen diperoleh hasil pada *pre-test* ialah 69,10 dan nilai *post-test* nya ialah 84,85.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, bagi sekolah dan bagi guru agar proses belajar mengajar terkhususnya dalam pembelajaran IPAS agar tetap mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan dalam belajar dikelas agar mampu meningkatkan kemampuan kebersamaan siswa dalam belajar.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik disarankan agar dapat mengunakan model *Problem Based Learning* agar pada saat pembelajaran menajdi lebih efektif dan meyenangkan.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, *16*(4), 939–955. https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446

Amin, A. M., Nuroso, H., & Untari, M. F. A. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *8*(2), 105–109. https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5367

Anisah, A. S., Widyastuti, R., Mubarokah, G., Istiqomah, I., Pgsd, P. S., & Jakarta, U. (2023). *PEMETAAN MATERI IPA DAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA (Studi Kasus di Sekolah Pengggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut)*. *6*(1), 196–211.

Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, *3*(4), 1047–1054. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, *3*(1), 27–35. https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416

Arifin, E. G. (2021). Problem Based Learning to Improve Critical Thinking. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, *3*(4), 98. https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53288

Arifin, S. (2019). Metode Problem Base Learning (PBL) dalam Peningkatan Pemahaman Fikih Kontemporer. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *2*(1), 88–106. https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1365

Asrati, S., Karyadi, B., & Ansori, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa Smp. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, *2*(1), 44–50. https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.44-50

Dekanawati, V., Astriawati, N., Setiyantara, Y., Subekti, J., & Kirana, A. F. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeanan Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, *23*(2), 159. https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.344

Dewi, S. M., M.A, H., Hasanah, S., & Kusumah, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *10*(1), 134–143. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8052

Dr Arden Simeru, M. K. (2023). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Lakeisha.

Erni Mariana, Kusuma Wardany, & Dwi Aprillia Setia Asih. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, *12*(3), 395–401. https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.621

Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2018). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *18*(3), 197–208.

Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, *2*(1), 88–97. https://media.neliti.com/media/publications/188143-ID-kendala-guru-dalammenerapkan-model-pembe.pdf

Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning. *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series*, *3*(3), 2257–2262. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Herminarto Sofyan, Wagiran, K. K. dan E. T. (2017). *PROBLEM BASED LEARNING DALAM KURIKULUM 2013*. UNY Press.

Hidayatulloh, R., Suyono, S., & Azizah, U. (2020). Analisis Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Sma Pada Topik Laju Reaksi. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, *10*(1), 1899. https://doi.org/10.26740/jpps.v10n1.p1899-1909

Jamil Suprihatiningrum. (2017). *Strategi Pembelajaran*. AR-RUZZ MEDIA.

Jannah, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas Viii B Smp Negeri 5 Kotabaru Tahun Pelajaran 2019/2020. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *8*(2), 201–212. https://doi.org/10.33659/cip.v8i2.174

Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(10), 2199–2205.

Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *3*(3), 133–144. https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449

Mariam, S., Nurmala, N., Nurdianti, D., Rustyani, N., Desi, A., & Hidayat, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTsN Dengan Menggunakan Metode Open Ended Di Bandung Barat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(1), 178–186.

https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.94

Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakag) di SMPn Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(2), 166–175. https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.644

Nurlaeli, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP. *Tsaqofah*, *2*(1), 23–30. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.253

Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, *2*(1), 42–49. https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559

Purnama, J., Nehru, N., Pujaningsih, F. B., & Riantoni, C. (2021). Studi Literatur Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 272–277. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1687

Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *13*(1), 16. https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i1.41424

Rini, D. S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas V Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(2), 204–215. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i2.7890

Ripai, I., & Sutarna, N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 1146–1155.

Rusdi, B., Hairun, Y., & Bani, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, *1*(1), 591–598. https://doi.org/10.33387/jpgm.v1i1.2661

Sumarsan. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, *51*(1), 1–15.

Tiara Medyasari, L., & Rachmani Dewi, N. (2020). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA Negeri 5 Semarang. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *3*, 464–470. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/

Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar

Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *2*(1), 27–36. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412

Wahana, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII. *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 298–305. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba

Widyaningrum, A., Wasitohadi, & Rahayu, T. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Ipa Di Kelas 4 Sd. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(2), 154–166.

LAMPIRAN

Lampiran 1

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA 2023

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun	**:**	**ETIKA ANISA**
Nama Sekolah	**:**	**SD NEGERI 050656 STABAT**
Mata pelajaran	**:**	**IPAS**
Fase / Kelas	**:**	**B / 5 (Lima)**
Semester	**:**	**2 (Genap)**

MODUL AJAR IPAS SD

A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: ETIKA ANISA
Instansi/Sekolah	: SDN NEGERI 050656 STABAT
Jenjang / Kelas	: SD / V-B
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam Sosial
Alokasi Waktu	: Jam ke-3
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024

INFORMASI UMUM MODUL

B. KOMPETENSI AWAL
Mencari hubungan faktor alam dan perbuatan manusia. Penyebab terjadinya permasalahan lingkungan. Dampak permasalahan lingkungan terhadap kegiatan sosial, kemasyarakatan dan ekonomi.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Mandiri Bernalar Kritis Bergotong royong Kreatif
D. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik reguler
E. SARANA DAN PRASARANA
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Tosho Penyadur: Wahid Yunianto. Dan laptop, LCD projector dan Internet. Media Pembelajaran,model pembelajaran, metode pembelajaran, gambar ilustrasi, potonga-potongan gambar ilustrasi, Lembar kerja peserta didik
F. MODEL PEMBELAJARAN
• Ceramah
G. JUMLAH SISWA
Kelas Kontrol (27 siswa)
H. ASASMEN
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran Asesmen individu

Asesmen kelompok
I. SUMBER BELAJAR
1. Sumber Utama Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
J. KETERAMPILAN YANG DILATIH
Membaca dan memahami isi teks bacaan. Melakukan pengamatan. Mencari hubungan. Melakukan identifikasi. Memprediksi. Menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan. Menganalisis. Daya abstraksi (menuangkan apa yang dilihat dalam bentuk tulisan dan gambar). Komunikasi (menceritakan pengalaman, bertanya, dan mendengarkan cerita dari teman sebaya).
K. KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA
Individu Berkelompok (Lebih dari dua orang)

KOMPONEN INTI

Topik B: Lingkungan Jadi Rusak
Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik mampu memahami penyebab Bumi berubah karena aktivitas manusia. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi penyebab aktivitas manusia dapat merusak lingkungan. 3. Peserta didik mampu menjelaskan dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia.
Pertanyaan Esensial:
1. Bagaimana Bumi berubah karena aktivitas manusia? 2. Apa penyebab kerusakan pada lingkungan? 3. Bagaimana dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia?
Perlengkapan
Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: 1. buku dan alat tulis;

2. lembar kerja (untuk masing-masing peserta didik).

Kegiatan Pembuka

a. Guru mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas

b. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti 91endidika melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

d. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa 91endidi sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

e. Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.

f. Peserta didik 91endidi dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

a. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka topik di Buku Siswa. Ajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman peserta didik seputar teks, seperti:
   1. Apa saja perubahan yang terjadi di lingkungan?
   2. Perubahan lingkungan karena aktivitas manusia termasuk perubahan yang cepat atau perlahan-lahan?
b. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai perubahan lingkungan yang pernah diamati. Biarkan peserta didik menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki di awal.
c. Beri penjelasan kepada peserta didik bahwa perubahan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia termasuk perubahan secara perlahan-lahan.

d. Berikan penjelasan bahwa peserta didik boleh menambahkan kategori lain selain sampah 92endidi, sampah 92endidi, sampah kertas. Misalnya, sampah kaca.
e. Setelah mengamati lingkungan, guru memberikan tugas tentang materi lingkungan yang dikerjakan secara individual
f. Kemudian siswa menyimpulkan tentang lingkungan dan 92endid penyebab lingkungan menjadi rusak.

Kegiatan Penutup

a. Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
b. Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
c. Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
d. Guru menutup 92endidika dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa 92endidi setelah selesai pembelajaran.

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan 92endidik.

Melakukan penilaian antarteman.

Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

Presentasi

Proyek

Portofolio

Pengayaan dan Remedial	
Pengayaan: Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD). Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.	**Remedial** Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas. Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian :

Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Mengetahui,
Kepala Sekolah

LINA HERLINA
NIP: 7212081997022001

Mengetahui,
Guru Bidang Studi

IRAWATI SIREGAR S.Pd
NIP: 196704171987122001

Stabat, Januari 2023
Peneliti

Etika Anisa
2002090080

Refleksi Guru dan Refleksi Peserta Didik

Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
4	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?	
6	Pada 94endidi ke berapa peserta didik paling belajar banyak?	
7	Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	
8	Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?	

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapatlebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiriuntuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	

5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

LAMPIRAN

Lembar Kerja :

LEMBAR SOAL

Nama :

Kelas :

Bahan Bacaan Peserta Didik :

Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi Bumiku Sayang, Bumiku Malang dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian 97endidikan, kebudayaan, riset dan teknologi

Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD: Kemendikbudristek 2021.

Glosarium

Seiring dengan berjalannya pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengetahui langsung dampak kerusakan lingkungan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari dengan tidak merusak lingkungan seperti membuang sampah sembarangan

Dengan belajar materi kerusakan lingkungan peserta didik tau bagaiamana mengelola sampah menjadi barang yang berguna yang dapat di daur ulang

Daftar Pustaka:

https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/IPAS-BS-KLS-V.pdf
https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/IPAS-BG-KLS-V.pdf

Lampiran 2

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA 2023

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun	**:**	**ETIKA ANISA**
Nama Sekolah	**:**	**SD NEGERI 050656 STABAT**
Mata pelajaran	**:**	**IPAS**
Fase / Kelas	**:**	**B / 5 (Lima)**
Semester	**:**	**2 (Genap)**

MODUL AJAR IPAS SD

A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: ETIKA ANISA
Instansi/Sekolah	: SDN NEGERI 050656 STABAT
Jenjang / Kelas	: SD / V-A
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam Sosial
Alokasi Waktu	: Jam ke-3
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024

INFORMASI UMUM MODUL

B. KOMPETENSI AWAL

1. Mencari hubungan faktor alam dan perbuatan manusia.
2. Penyebab terjadinya permasalahan lingkungan.
3. Dampak permasalahan lingkungan terhadap kegiatan sosial, kemasyarakatan dan ekonomi.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia
2. Mandiri
3. Bernalar Kritis
4. Bergotong royong
5. Kreatif

D. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler

E. SARANA DAN PRASARANA

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I, Penulis: Tim Gakko Tosho Penyadur: Wahid Yunianto. Dan laptop, LCD projector dan Internet.
2. Media Pembelajaran,model pembelajaran, metode pembelajaran, gambar ilustrasi, potonga-potongan gambar ilustrasi, Lembar kerja peserta didik

F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

G. JUMLAH SISWA

1. Kelas Eksperimen (20 siswa)

H. ASASMEN

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

1. Asesmen individu

2. Asesmen kelompok

I. SUMBER BELAJAR

1. Sumber Utama
   a. Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD
2. Sumber Alternatif
   b. Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

J. KETERAMPILAN YANG DILATIH

1. Membaca dan memahami isi teks bacaan.
2. Melakukan pengamatan.
3. Mencari hubungan.
4. Melakukan identifikasi.
5. Memprediksi.
6. Menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan.
7. Menganalisis.
8. Daya abstraksi (menuangkan apa yang dilihat dalam bentuk tulisan dan gambar).
9. Komunikasi (menceritakan pengalaman, bertanya, dan mendengarkan cerita dari teman sebaya).

K. KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA

a. Individu
b. Berkelompok (Lebih dari dua orang)

KOMPONEN INTI

Topik B: Lingkungan Jadi Rusak

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami penyebab Bumi berubah karena aktivitas manusia.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi penyebab aktivitas manusia dapat merusak lingkungan.
3. Peserta didik mampu menjelaskan dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia.

Pertanyaan Esensial:

1. Bagaimana Bumi berubah karena aktivitas manusia?
2. Apa penyebab kerusakan pada lingkungan?
3. Bagaimana dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia?

Perlengkapan

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

1. buku dan alat tulis;
2. lembar kerja (untuk masing-masing peserta didik).

Kegiatan Pembuka

a. Guru mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas
b. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
c. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti 102endidika melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
d. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa 102endidi sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
e. Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
f. Peserta didik 102endidi dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. **Orientasi Peserta Didik Pada Masalah**
   a. Guru menyajikan video pembelajaran animasi tentang kondisi lingkungan
   b. Dengan bahan bacaan tersebut peserta didik mampu menimbulkan beberapa pertanyaan. **(Menanya)**
2. **Mengorganisasi Peserta Didik**
   a. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5 orang)
   b. Lalu guru membagikan LKPD berbasis masalah dengan materi lingkungan yang rusak
   c. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menganalisis peranan sampah yang terdapat di lingkungan sekitar. **(Mencoba)**

3. Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok

a. Kemudian guru menjelaskan 103endidi-langkah praktis yang ada di LKPD.
b. Lalu peserta didik diminta untuk berdiskusi dan mengerjakan soal yang di berikan guru dalam bentuk LKPD. **(Menalar)**
c. Guru membantu mengarahkan peserta didik menemukan peranan sampah serta akibat dan Solusinya dalam lingkungan sekitar.
d. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi dari buku atau turun langsung ke lapangan untuk melihat lingkungan sekitar sebagai referensi bagi peserta didik terkait dampak dan Solusi dalam menjaga kerusakan lingkungan.
e. Guru mendampingi dan melalukan penilaian saat peserta didik sedang diskusi terkait penugasan dalam bentuk tulisan yang akan di presentasikan dan didiskusikan dengan kelompok lain.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil

a. Peserta didik melaporkan hasil diskusi
b. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan mempersilahkan peserta didik lain untuk memberikan tanggapan, pertenyaan atau masukan. **(Mengkomunikasikan)**
c. Guru mendampingi dan melakukan penilaian saat peserta didik sedang presentasi diskusi.
d. Kemudian peserta didik mengamati suatu karya yang terbuat dari daur ualang sampah lalu peserta didik diminta untuk mengamati dan mengumpulkan informasi terkait dengan hal tersebut secara berkelompok
e. Selama peserta didik berkegiatan, berkelilinglah untuk memberi bantuan peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Pemecahan Masalah

a. Guru dan peserta didik melakukan analisis dan evaluasi terhadap pemecahan masalah.

Kegiatan Penutup

a. Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
b. Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
c. Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
d. Guru menutup 104endidika dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa 104endidi setelah selesai pembelajaran.

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan 104endidik.
- Melakukan penilaian antarteman.
- Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- Presentasi
- Proyek
- Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:	**Remedial**
Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD). Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai	Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas. Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk

kesepakatan dengan peserta didik. 📖 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi	pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian :

Rubrik Penilaian Proyek

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Isi dan Teks	Isi teks singkat, padat, informatif, dan teks mudah terbaca.	Memenuhi dua kriteria isi yang baik.	Memenuhi satu kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Desain	Warna menarik, poster proporsional, pesan yang ingin disampaikan menjadi pusat perhatian dalam poster.	Memenuhi dua kriteria desain yang baik.	Memenuhi satu kriteria desain yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Gambar	Gambar menarik, memiliki makna, dan karya asli peserta didik.	Memenuhi dua kriteria gambar yang baik.	Memenuhi satu kriteria gambar yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Tujuan dan Penyampaian Pesan	Pesan mudah ditangkap	Pesan cukup	Pesan sulit ditangkap	Pesan tidak dapat ditangkap

		mudah ditangkap		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

LINA HERLINA
NIP: 7212081997022001

Mengetahui,
Guru Bidang Studi

NELLI HERYATI S.Pd

Stabat, Januari 2023
Peneliti

Etika Anisa
2002090080

Refleksi Guru dan Refleksi Peserta Didik

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	

4	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?	
6	Pada 107endidi ke berapa peserta didik paling belajar banyak?	
7	Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	
8	Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?	

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapatlebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiriuntuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

LAMPIRAN

Lembar Kerja :

LEMBAR SOAL

Nama :

Kelas :

Bahan Bacaan Peserta Didik :

- Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi Bumiku Sayang, Bumiku Malang dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian 109endidikan, kebudayaan, riset dan teknologi
- Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD: Kemendikbudristek 2021

Glosarium
Seiring dengan berjalannya pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengetahui langsung dampak kerusakan lingkungan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari dengan tidak merusak lingkungan seperti membuang sampah sembarangan Dengan belajar materi kerusakan lingkungan peserta didik tau bagaiamana mengelola sampah menjadi barang yang berguna yang dapat di daur ulang
Daftar Pustaka:
https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/IPAS-BS-KLS-V.pdf https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/IPAS-BG-KLS-V.pdf

Lampiran 3: Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VI

HASIL TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA

Kode Siswa	Butir Soal																				Jumlah	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
N1	10	10	0	10	10	10	5	10	10	0	10	10	10	0	0	10	10	0	0	0	125	62,5
N2	10	0	10	10	10	10	0	5	5	10	10	10	10	10	5	0	10	10	0	5	140	70
N3	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	180	90
N4	10	0	0	10	0	10	0	5	0	10	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50	25
N5	10	10	0	10	10	10	10	5	0	0	10	10	10	10	0	0	10	10	10	0	135	67,5
N6	10	10	10	10	10	10	5	0	0	10	5	10	10	5	0	10	0	5	0	0	120	60
N7	10	0	0	10	10	10	10	10	10	0	10	10	0	5	0	0	0	10	10	10	125	62,5
N8	10	10	10	10	10	10	0	0	10	0	10	10	10	10	10	0	10	10	10	0	150	75
N9	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	5
N10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	10	10	10	10	10	0	5	10	0	0	0	125	62,5
N11	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	190	95
N12	0	10	0	10	10	10	5	5	0	0	10	10	10	5	10	0	10	0	0	0	105	52,5
N13	10	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	10
N14	10	10	0	10	10	10	0	0	0	10	01	10	0	0	0	0	0	10	0	0	80	40
N15	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	10	10	185	92,5
N16	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	0	0	0	10	10	0	140	70
N17	10	10	10	0	0	10	0	0	0	10	10	10	10	0	0	10	5	0	0	0	95	47,5
N18	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	5

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas

Correlations

			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
Spearman's rho	P1	Correlation Coefficient	1.000	-.189	.354	.236	.175	.316	.112	-.020	.310	.354	.118	.236	.125	.222	-.196	.275	.019	.383	.282	.217	.359
		Sig. (1-tailed)	.	.226	.075	.173	.243	.101	.329	.469	.105	.075	.321	.173	.311	.188	.218	.135	.470	.058	.128	.193	.072
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P2	Correlation Coefficient	-.189	1.000	.267	.036	.265	.120	.211	-.355	.029	.000	.074	.357	.472*	.181	.099	.416*	.304	.029	.152	-.214	.233
		Sig. (1-tailed)	.226	.	.142	.444	.144	.318	.200	.074	.454	.500	.385	.073	.024	.236	.349	.043	.110	.455	.273	.197	.177
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P3	Correlation Coefficient	.354	.267	1.000	.267	.372	.447*	.176	-.320	.414*	.556**	.371	.535*	.707**	.673**	.355	.531*	.398	.398	.342	.355	.677**
		Sig. (1-tailed)	.075	.142	.	.142	.064	.031	.243	.098	.044	.008	.065	.011	.001	.001	.074	.012	.051	.051	.082	.074	.001
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P4	Correlation Coefficient	.236	.036	.267	1.000	.862**	.837**	.507*	.414*	.469*	.267	.475*	.679**	.472*	.614**	.329	.119	.449*	.580**	.426*	.329	.672**
		Sig. (1-tailed)	.173	.444	.142	.	.000	.000	.016	.044	.025	.142	.023	.001	.024	.003	.091	.319	.031	.006	.039	.091	.001
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P5	Correlation Coefficient	.175	.265	.372	.862**	1.000	.721**	.588**	.275	.544**	.124	.524*	.862**	.614**	.713**	.381	.207	.552**	.673**	.495*	.381	.755**
		Sig. (1-tailed)	.243	.144	.064	.000	.	.000	.005	.135	.010	.312	.013	.000	.003	.000	.059	.205	.009	.001	.018	.059	.000
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P6	Correlation Coefficient	.316	.120	.447*	.837**	.721**	1.000	.424*	.346	.392	.447*	.646**	.837**	.632**	.514*	.275	.348	.485*	.485*	.357	.275	.649**
		Sig. (1-tailed)	.101	.318	.031	.000	.000	.	.040	.080	.054	.031	.002	.000	.002	.015	.135	.078	.021	.021	.073	.135	.002
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P7	Correlation Coefficient	.112	.211	.176	.507*	.588**	.424*	1.000	.356	.595**	-.070	.363	.507*	.410*	.534*	.156	.299	.274	.560**	.757**	.566**	.654**
		Sig. (1-tailed)	.329	.200	.243	.016	.005	.040	.	.074	.005	.391	.069	.016	.046	.011	.269	.114	.135	.008	.000	.007	.002
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P8	Correlation Coefficient	-.020	-.355	-.320	.414*	.275	.346	.356	1.000	.277	-.135	.470*	.192	.065	.049	-.102	-.001	.287	.097	.126	.315	.222
		Sig. (1-tailed)	.469	.074	.098	.044	.135	.080	.074	.	.133	.296	.025	.222	.399	.424	.343	.498	.124	.350	.309	.102	.188
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P9	Correlation Coefficient	.310	.029	.414*	.469*	.544**	.392	.595**	.277	1.000	-.049	.426*	.469*	.375	.530*	.387	.257	.379	.618**	.725**	.658**	.791**
		Sig. (1-tailed)	.105	.454	.044	.025	.010	.054	.005	.133	.	.424	.039	.025	.063	.012	.056	.152	.060	.003	.000	.001	.000
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P10	Correlation Coefficient	.354	.000	.556**	.267	.124	.447*	-.070	-.135	-.049	1.000	-.037	.267	.236	.186	-.164	.284	-.060	.169	-.114	.096	.204
		Sig. (1-tailed)	.075	.500	.008	.142	.312	.031	.391	.296	.424	.	.442	.142	.173	.230	.258	.127	.406	.252	.326	.353	.208
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P11	Correlation Coefficient	.118	.074	.371	.475*	.524*	.646**	.363	.470*	.426*	-.037	1.000	.669**	.668**	.539*	.479*	.427*	.844**	.257	.367	.479*	.658**

		Sig. (1-tailed)	.321	.385	.065	.023	.013	.002	.069	.025	.039	.442	.	.001	.001	.010	.022	.039	.000	.152	.067	.022	.001
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P12	Correlation Coefficient	.236	.357	.535*	.679**	.862**	.837**	.507*	.192	.469*	.267	.669**	1.000	.756**	.614**	.329	.416*	.580**	.580**	.426*	.329	.723**
		Sig. (1-tailed)	.173	.073	.011	.001	.000	.000	.016	.222	.025	.142	.001	.	.000	.003	.091	.043	.006	.006	.039	.091	.000
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P13	Correlation Coefficient	.125	.472*	.707**	.472*	.614**	.632**	.410*	.065	.375	.236	.668**	.756**	1.000	.689**	.435*	.550**	.767**	.281	.322	.159	.729**
		Sig. (1-tailed)	.311	.024	.001	.024	.003	.002	.046	.399	.063	.173	.001	.000	.	.001	.036	.009	.000	.129	.096	.264	.000
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P14	Correlation Coefficient	.222	.181	.673**	.614**	.713**	.514*	.534*	.049	.530*	.186	.539*	.614**	.689**	1.000	.493*	.129	.631**	.688**	.702**	.493*	.880**
		Sig. (1-tailed)	.188	.236	.001	.003	.000	.015	.011	.424	.012	.230	.010	.003	.001	.	.019	.305	.002	.001	.001	.019	.000
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P15	Correlation Coefficient	-.196	.099	.355	.329	.381	.275	.156	-.102	.387	-.164	.479*	.329	.435*	.493*	1.000	-.002	.600**	.333	.308	.393	.501*
		Sig. (1-tailed)	.218	.349	.074	.091	.059	.135	.269	.343	.056	.258	.022	.091	.036	.019	.	.496	.004	.089	.107	.053	.017
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P16	Correlation Coefficient	.275	.416*	.531*	.119	.207	.348	.299	-.001	.257	.284	.427*	.416*	.550**	.129	-.002	1.000	.371	-.049	.051	.286	.375
		Sig. (1-tailed)	.135	.043	.012	.319	.205	.078	.114	.498	.152	.127	.039	.043	.009	.305	.496	.	.065	.424	.421	.125	.063
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P17	Correlation Coefficient	.019	.304	.398	.449*	.552**	.485*	.274	.287	.379	-.060	.844**	.580**	.767**	.631**	.600**	.371	1.000	.239	.309	.333	.694**
		Sig. (1-tailed)	.470	.110	.051	.031	.009	.021	.135	.124	.060	.406	.000	.006	.000	.002	.004	.065	.	.170	.106	.089	.001
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P18	Correlation Coefficient	.383	.029	.398	.580**	.673**	.485*	.560**	.097	.618**	.169	.257	.580**	.281	.688**	.333	-.049	.239	1.000	.779**	.600**	.748**
		Sig. (1-tailed)	.058	.455	.051	.006	.001	.021	.008	.350	.003	.252	.152	.006	.129	.001	.089	.424	.170	.	.000	.004	.000
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P19	Correlation Coefficient	.282	.152	.342	.426*	.495*	.357	.757**	.126	.725**	-.114	.367	.426*	.322	.702**	.308	.051	.309	.779**	1.000	.575**	.771**
		Sig. (1-tailed)	.128	.273	.082	.039	.018	.073	.000	.309	.000	.326	.067	.039	.096	.001	.107	.421	.106	.000	.	.006	.000
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	P20	Correlation Coefficient	.217	-.214	.355	.329	.381	.275	.566**	.315	.658**	.096	.479*	.329	.159	.493*	.393	.286	.333	.600**	.575**	1.000	.651**
		Sig. (1-tailed)	.193	.197	.074	.091	.059	.135	.007	.102	.001	.353	.022	.091	.264	.019	.053	.125	.089	.004	.006	.	.002
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	TOTAL	Correlation Coefficient	.359	.233	.677**	.672**	.755**	.649**	.654**	.222	.791**	.204	.658**	.723**	.729**	.880**	.501*	.375	.694**	.748**	.771**	.651**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.072	.177	.001	.001	.000	.002	.002	.188	.000	.208	.001	.000	.000	.000	.017	.063	.001	.000	.000	.002	.
		N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran 5: Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.936	.937	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	5.0000	5.14496	18
P2	7.7778	4.27793	18
P3	7.2222	4.60889	18
P4	8.3333	3.83482	18
P5	4.1667	4.61774	18
P6	4.1667	4.92592	18
P7	6.6667	4.53743	18
P8	7.7778	4.27793	18
P9	6.6667	4.85071	18
P10	5.2778	4.68798	18
P11	2.5000	4.28746	18
P12	5.2778	4.99182	18
P13	5.2778	4.99182	18
P14	3.8889	5.01631	18
P15	2.5000	4.28746	18

Lampiran 6: Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen

DAFTAR NILAI PRE-TEST DAN POST-TEST KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH KELAS VA EKSPERIMEN

No	Kode Siswa	Nilai Pre-test	Kategori Skor	Kode Siswa	Nilai Post-test	Kategori Skor
1.	E-1	50	Cukup	E-1	86	Sangat Baik
2.	E-2	70	Baik	E-2	90	Sangat Baik
3.	E-3	65	Baik	E-3	77	Baik
4.	E-4	80	Baik	E-4	93	Sangat Baik
5.	E-5	70	Baik	E-5	90	Sangat Baik
6.	E-6	63	Baik	E-6	80	Baik
7.	E-7	66	Baik	E-7	90	Sangat Baik
8.	E-8	65	Baik	E-8	90	Sangat Baik
9.	E-9	70	Baik	E-9	93	Sangat Baik
10.	E-10	60	Cukup	E-10	86	Sangat Baik
11.	E-11	63	Baik	E-11	78	Baik
12.	E-12	65	Baik	E-12	77	Baik
13	E-13	75	Baik	E-13	84	Sangat Baik
14.	E-14	73	Cukup	E-14	90	Sangat Baik
15.	E-15	80	Baik	E-15	93	Sangat Baik
16.	E-16	86	Sangat Baik	E-16	93	Sangat Baik
17.	E-17	80	Baik	E-17	93	Sangat Baik
18.	E-18	76	Baik	E-18	80	Baik
19.	E-19	75	Baik	E-19	83	Baik
20.	E-20	50	Cukup	E-20	63	Cukup
	N		**20**	**N**		**20**
	Jumlah		**1.382**	**Jumlah**		**1.709**
	Rata-Rata		**69,1**	**Rata-Rata**		**85,45**
	Nilai Maksimal		**86**	**Nilai Maksimal**		**93**
	Nilai Minimal		**50**	**Nilai Minimal**		**63**

Lampiran 7: Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol

DAFTAR NILAI PRE-TEST DAN POST-TEST KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH KELAS VB KONTROL

No	Kode Siswa	Nilai Pre-test	Kategori Skor	Kode Siswa	Nilai Post-test	Kategori Skor
1.	K-1	40	Kurang	K-1	50	Cukup
2.	K-2	36	Kurang	K-2	50	Cukup
3.	K-3	46	Cukup	K-3	56	Cukup
4.	K-4	20	Sangat Kurang	K-4	43	Cukup
5.	K-5	50	Cukup	K-5	63	Baik
6.	K-6	33	Kurang	K-6	50	Cukup
7.	K-7	40	Kurang	K-7	60	Cukup
8.	K-8	43	Cukup	K-8	62	Baik
9.	K-9	30	Kurang	K-9	78	Baik
10.	K-10	36	Kurang	K-10	50	Cukup
11.	K-11	50	Cukup	K-11	60	Cukup
12.	K-12	56	Cukup	K-12	60	Cukup
13	K-13	45	Cukup	K-13	60	Cukup
14.	K-14	66	Baik	K-14	73	Baik
15.	K-15	60	Cukup	K-15	76	Baik
16.	K-16	66	Baik	K-16	80	Baik
17.	K-17	50	Cukup	K-17	66	Baik
18.	K-18	63	Baik	K-18	73	Baik
19.	K-19	43	Cukup	K-19	60	Cukup
20.	K-20	50	Cukup	K-20	56	Cukup
21.	K-21	45	Cukup	K-21	53	Cukup
22.	K-22	50	Cukup	K-22	76	Baik
23.	K-23	30	Kurang	K-23	43	Cukup
	N		**23**	**N**		**23**
	Jumlah		**1.048**	**Jumlah**		**1.343**
	Rata-Rata		**45,56**	**Rata-Rata**		**58,39**
	Nilai Maksimal		**66**	**Nilai Maksimal**		**80**
	Nilai Minimal		**20**	**Nilai Minimal**		**43**

Lampiran 8: Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	Kelas	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Pemecahan Masalah	Pre-test Eksperimen (PBL)	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Post-test Eksperimen (PBL)	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Pre-test Kontrol Konvensional	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
	Pst-test Kontrol Konvensional	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah	Pre-test Eksperimen (PBL)	.111	20	.200*	.958	20	.498
	Post-test Eksperimen (PBL)	.110	20	.200	.955	20	.485
	Pre-test Kontrol (Konvensional)	.137	23	.200*	.973	23	.754
	Post-test Kontrol (Konvensional)	.137	23	.200*	.942	23	.197

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9: Hasil Uji Homogenitas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	Kelas	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Pemecahan Masalah	Post-test Eksperimen	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Post-test Kontrol	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah	Based on Mean	2.113	1	41	.154
	Based on Median	1.708	1	41	.199
	Based on Median and with adjusted df	1.708	1	39.151	.199
	Based on trimmed mean	2.200	1	41	.146

Lampiran 10: Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Pemecahan Masalah	Post-test Eksperimen	20	85.45	7.810	1.746
	Post-test Kontrol	23	60.78	11.012	2.296

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kemampuan Pemecahan Masalah	Equal variances assumed	2.113	.154	8.351	41	.000	24.667	2.954	18.702	30.633
	Equal variances not assumed			8.551	39.507	.000	24.667	2.885	18.835	30.500

Lampiran 11: Lembar Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI

Total : 180 : 200 × 100 = 90

90

Nama : Neysha Phylicia
Kelas : VI - C
Hari/Tanggal : Senin - 05 - Februari /2024

Soal Essay

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

ID 1. Tuliskan yang kamu ketahui tentang lingkungan?
Jawaban : lingkungan adalah tempat tinggal makhluk hidup seperti: hewan, manusia, dan lain sebagainya

ID 2. Tuliskan yang kamu ketahui tentang hal yang dapat merusak lingkungan dan buatlah dampak yang terjadi tentang hal yang dapat merusak lingkungan tersebut?
Jawaban : - membuang sampah sembarangan dampak yang terjadi yaitu lingkungan akan kotor, bau, dan membawa penyakit.
- membakar hutan dampak yang terjadi yaitu lingkungan akan rusak karena hewan yang ada dihutan datang ke lingkungan kita karena habitat hewan dirusak
- terlalu banyak asap yang keluar dari pabrik dampak yang terjadi yaitu udara tidak bagus dan banyak polusi.

ID 3. Bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia?
Jawaban : - Pencemaran udara
- lingkungan kotor
- pembuatan makanan yang dijual tidak higenis
-

ID 4. Bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan alam yang terjadi akibat ulah manusia?
Jawaban : - banjir
- tanah longsor
- hutan gundul
-

ID 5. Berikan pendapat kamu bila sampah tidak dikelola dan langsung di buang kelingkungan apa yang terjadi pada lingkungan tersebut?
Jawaban : lingkungan akan kotor, bau dan membawa penyakit

sehingga banyak anak-anak yang terkena penyakit dikare-
nakan di lingkungannya tidak bersih

106. Ada beberapa macam-macam jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik, jelaskan menurut pendapatmu bagaimana cara kamu untuk membedakan berbagai macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik?

Jawaban : Saya membedakan sampah organik dan sampah anorganik dengan cara kalau sampah organik yaitu sampah yang tidak bisa didaur ulang contohnya; daun, dan ranting kalau anorganik yaitu sampah yang bisa didaur ulang contohnya : plastik dan kaleng

107. Disajikan gambar kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia.

Gambar 1 Kerusakan Alam

Gambar 2 Kerusakan Alam Oleh Manusia

Dari gambar diatas jawablah pertanyaan tersebut!

a. Jelaskan pendapatmu, mengapa kedua jenis kerusakan tersebut dapat berbengaruh buruk bagi lingkungan udara?

Jawaban : Gambar 1 kerusakan alam contohnya membakar hutan asap dari membakar hutan dapat menjadi polusi dan berpengaruh buruk pada lingkungan udara Gambar 2. kerusakan alam oleh manusia contohnya membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan bau dan aroma tersebut terbawa oleh angin dan udara akan bau dan membawa penyakit

108. Perhatikan gambar berikut!

Kerusakan lingkungan juga dapat di sebabkan oleh sampah. Sampah dilingkungan kita sangat mengkhawatirkan. Karna menurut dari yang kita menunjukkan bahwa sampah telah melebihi batas aman yang ditetapkan oleh organisasi Kesehatan dunia (WHO).

Dalam laporan tentang kualitas kebersihan, jumlah sampah yang terus meningkat menjadi salah satu factor yang menyebabkan buruknya kualitas kebersihan lingkungan.

a. Berdasarkan wacana diatas, mengapa sampah menjadi salah satu factor yang menyebabkan buruknya lingkungan sekitar?

Jawaban : karena kerusakan lingkungan juga dapat disebabkan oleh sampah. sampah dilingkungan kita sangat mengkhawatirkan. karna menurut dari yang kita menunjukkan bahwa sampah telah melebihi batas aman yang ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO)

b. Jelaskan bagaimana cara yang dilakukan untuk mengurangi sampah?

Jawaban : - membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan an organik atau organik jika sampah daun masuk ke dalam organik jika sampah plastik masuk ke dalam an organik

10 9. Kamu dan keluargamu tinggal di lingkungan padat penduduk. Karena tidak ada lahan kosong, ibumu dan warga sekitar tempat tinggalmu kerap membuang sampah seperti sisa makanan, plastik, dan sampah ke Sungai dan pinggir jalan.

a. Menurutmu, dampak apa yang dapat ditimbulkan dari pembuangan sampah ke Sungai dan di pinggir jalan seperti yang dilakukan ibumu dan warga sekitar tempat tinggal mu?

Jawaban : dampaknya yaitu akan tegadi banjir dan sampah banyak berserakan dipinggir jalan yang membawa penyakit dan kotor

b. Sebagai seorang peserta didik yang paham tentang dampak pencemaran lingkungan, apa tindakan yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pengelolaan sampah organik?

Jawaban : untuk mengatasi pengelolaan sampah organik adalah dapat dibuat menjadi pupuk

0 10. Penggunaan kantong plastic sebagai pembungkus makanan semakin hari semakin meningkat. Tanpa di sadari kantong plastic yang tidak digunakan akan terbuang dan menumpuk dan sulit terurai. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menanggulangi hal tersebut adalah?

Jawaban : mengganti kantong plastik menjadi kantong kain sehingga sesudah memakai kantong dapat dicuci dan digunakan kembali

10 11. Kegiatan manusia dapat menyebabkan perubahan lingkungan.
Isilah tabel berikut tentang perubahan lingkungan akibat ulah yang dilakukan oleh manusia.

Kegiatan Manusia	Perubahan Lingkungan
1. membuang sampah sembarangan	lingkungan akan kotor
2. Penebangan liar	hutan akan rusak
3. terlalu banyak asap yang keluar dari Pabrik	Polusi udara

10 12. Keadaan lingkungan dipedesaan cenderung sejuk, rindang, dan indah apabila dibandingkan dengan lingkungan perkotaan yang panas, pengap dan kotor karena pola hidup konsumtif masyarakat dan membuang sampah sembarangan. Salah satu faktor penyebab keadaan lingkungan yang tidak sehat tersebut adalah jumlah kepadatan penduduk. Bagaimana hubungan pencemaran lingkungan terhadap kepadatan penduduk?

Jawaban : hubungan pencemarannya adalah dengan lingkungan yang panas, pengap, dan kotor karena pola hidup konsumtif masyarakat dan membuang sampah sembarangan salah satu faktor penyebab keadaan lingkungan yang tidak sehat tersebut adalah jumlah kepadatan penduduk

10 13. Setiap hari, selalu ada saja benda yang terbuang dan menjadi sampah. Dari sisa makanan, bungkus permen, plastic wadah makanan, botol minuman, hingga kaleng bekas. Tak heran bila sampah di mana-mana menggunung. Agar sampah tidak menggunung kita bisa

melakukan pengelolaan sampah dengan Pogram 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Menurut kamu apakah arti dari program 3R tersebut?

Jawaban : Reduce = mengurangi sampah
Reuse = menggunakan kembali barang bekas / sampah
Recycle = mendaur ulang

10 14. Buatlah bagan tentang faktor yang menjadi penyebab permasalahan pencemaran lingkungan tersebut?

Jawaban :

10 15. Dengan melakukan program Reduce kita dapat mengurangi sampah, jadi menurut mu bagaimana cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah yang dapat merusak lingkungan?

Jawaban : - Aga tidak membuang sampah sembarangan
- mengganti kantong plastik menjadi kantong yang berbahan kain
- ... vk mendaur ulang sampah plastik

0 16. Dengan melakukan program Reuse kita dapat menggunakan kembali sampah/barang bekas yang masih bisa dipakai, jadi menurutmu bagaimana cara yang dapat kita lakukan serta berikan contoh menggunakan kembali sampah tersebut?

Jawaban : - mendaur ulang sampah plastik
- membuat kerajinan dari barang bekas
-

10 17. Cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan sampah plastic untuk menjaga lingkungan yaitu mendaur ulang sampah, coba kamu jelaskan pengertian dari mendaur ulang tersebut?

Jawaban : mendaur ulang adalah mengubah barang bekas menjadi suatu karya

10 18. Ada cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah plastik yaitu dengan daur ulang. Buatlah satu proyek dari barang bekas plastik, buatlah bahan, alat dan cara pembuatannya!

Jawaban : membuat keranjang

bahannya:

- Sendok Plastik - cat
- tong cat
- manik-manik
- kardus
- lem tembak

Cara membuatnya:

Sendok dipotong sesuai ukuran, tongcat dipotong 5 cm/kkh, birin bungan dan tinggal menempel bahan serta hiasan dicat

10 19. Menyajikan hasil percobaan yaitu sebuah proyek tentang daur ulang sampah yang dilakukan secara berkelompok!

Jawaban : Saya beserta kelompok saya membuat keranjang

10 20. Buatlah kesimpulan yang kamu dapatkan dan permasalahan tersebut? Dan apa yang harus dilakukan agar lingkungan tidak rusak akibat aktivitas manusia?

Jawaban : - tidak membuang sampah sembarangan
- mendaur ulang sampah

dan kita juga harus berfikir kreatif sehingga kita bisa membuat karya dari barang bekas

Lampiran 12: Lembar Jawaban *Pre-test* Kelas Eksperimen

Total : 110 : 150 X 100
= 73.3

Nama : Hijratan nafisa

Kelas : VA

Hari/Tanggal : selasa 17-02-2024

Soal Essay

Jawablah Pertanyaan Dibawah ini Dengan Baik dan Benar!

1. Tuliskan bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia?

   5

   Jawaban : kerusakan yang terjadi adalah bisa menyebabkan banjir, longsor, pencemaran asap akibat ulah manusia dan banyak lagi kerusakan lingkungan yang terjadi pada lingkungan

2. Bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan alam yang terjadi akibat ulah manusia?

   5

   Jawaban : banjir akibat ulah manusia, longsor, pencemaran udara, dan banyak lagi.

3. Berikan pendapat kamu bila sampah tidak dikelola dan langsung di buang kelingkungan apa yang terjadi pada lingkungan tersebut?

   5

   Jawaban : menimbulkan bau tak sedap, dan menimbulkan penyakit, dan tidak nyaman. Bencana alam

4. Ada beberapa macam-macam jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik, jelaskan menurut pendapatmu bagaimana cara kamu untuk membedakan berbagai macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik?

   10

   Jawaban : sampah organik adalah sampah yang berbentuk seperti daun, ranting, kertas, lidi, dal lainnya sampah anorganik seperti botol, plastik dan lain lain nya bahkan banyak sampah anorganik lainnya

5. Disajikan gambar kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia.

   10

hutan terbakar

menimbunya sampah di sungai

Gambar 1 Kerusakan Alam Gambar 2 Kerusakan Alam Oleh Manusia

Dari gambar diatas jawablah pertanyaan tersebut!

a. Jelaskan pendapatmu, mengapa kedua jenis kerusakan tersebut dapat berbengaruh buruk bagi lingkungan udara?

Jawaban : kebakaran hutan itu bisa menyebabkan kita sesuk nafas karna asapnya yang menyebar ke lingkungan. menimbunya sampah di sungai akan mengelvarkan bau kurang sedap atau bau yang tidak wangi.

16 6. Kamu dan keluargamu tinggal di lingkungan padat penduduk. Karena tidak ada lahan kosong, ibumu dan warga sekitar tempat tinggalmu kerap membuang sampah seperti sisa makanan, plastik, dan sampah ke Sungai dan pinggir jalan.

a. Menurutmu, dampak apa yang dapat ditimbulkan dari pembuangan sampah ke Sungai dan di pinggir jalan seperti yang dilakukan ibumu dan warga sekitar tempat tinggal mu?

Jawaban : kalau sampah dibuang kesungai akan terjadi banjir karna tersumbatnya saluran air tersebut.

Sampah yang dibuang dipinggir jalan warga di sekitar akan menjadi tidak nyaman atau pun tidak bisa mencium bau harum

b. Sebagai seorang peserta didik yang paham tentang dampak pencemaran lingkungan, apa tindakan yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pengelolaan sampah organik?

Jawaban : membuang sampah kesungai menyebab kan banjir

10 7. Kegiatan manusia dapat menyebabkan perubahan lingkungan.

Isilah tabel berikut tentang perubahan lingkungan akibat ulah yang dilakukan oleh manusia.

Kegiatan Manusia	Perubahan Lingkungan
1. membuang sampah pada tempat nya	tidak menimbulkan sampah
2. kurangi berkendara motor	mengurangi udara yang tidak sehat
3. tidak menebang pohon	mempersegar lingkungan

8. Keadaan lingkungan dipedesaan cenderung sejuk, rindang, dan indah apabila dibandingkan dengan lingkungan perkotaan yang panas, pengap dan kotor karena pola hidup konsumtif masyarakat dan membuang sampah sembarangan. Salah satu faktor penyebab keadaan lingkungan yang tidak sehat tersebut adalah jumlah kepadatan penduduk. Bagaimana hubungan pencemaran lingkungan terhadap kepadatan penduduk?

Jawaban : menyebabkan datangnya penyakit seperti sesaknapas banjir.

9. Setiap hari, selalu ada saja benda yang terbuang dan menjadi sampah. Dari sisa makanan, bungkus permen, plastic wadah makanan, botol minuman, hingga kaleng bekas. Tak heran bila sampah di mana-mana menggunung. Agar sampah tidak menggunung kita bisa melakukan pengelolaan sampah dengan Pogram 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Menurut kamu apakah arti dari program 3R tersebut?

80

Jawaban : Reduse → mengurangi sampah
Reuse → memmanfaati kembali sampah
Recycle → mendaur ulang sampah

10. Buatlah bagan tentang faktor yang menjadi penyebab permasalahan pencemaran lingkungan tersebut?

10

Jawaban :

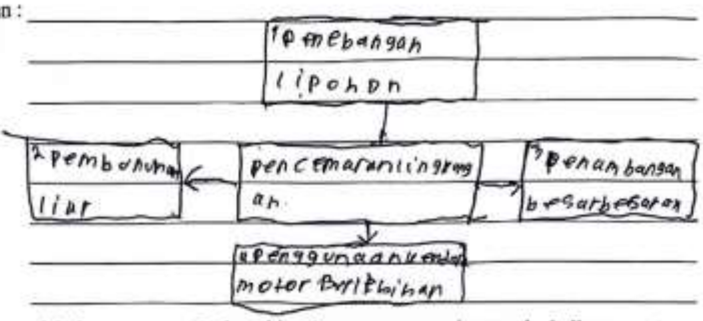

11. Dengan melakukan program Reduce kita dapat mengurangi sampah, jadi menurut mu bagaimana cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah yang dapat merusak lingkungan?

5

Jawaban : membuang sampah pada tempatnya.
tidak membuang sampah sembarangan.
tidak membuang sampah kesungai.

12. Cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan sampah plastic untuk menjaga lingkungan yaitu mendaur ulang sampah, coba kamu jelaskan pengertian dari mendaur ulang tersebut?

5

Jawaban : daur ulang adalah cara kita untuk mengelola sampah mendadi produk atau barang yang digunakan

13. Ada cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah plastik yaitu dengan daur ulang. Buatlah satu proyek dari barang bekas plastik, buatlah bahan, alat dan cara pembuatannya!

10

Jawaban : alat dan bahan: Bungkus deterjen, kawat, selotip hijau, selotip bening, dobel tap, dan gunting
cara pembuatan: siapkan bungkus deterjen, cuci bersih dan keringkan. ulangi sampai selesai 2 ambil dobel tap, lalu rekatkan semua pelastik menjadi satu lalu buka dobel tapnya dan lipat semua plastiknya ke berbentuk

ukemudian ambil sisa bungkus yang sebelumnya untuk kelopak bunga untuk membuat daun gunakan kemasan yang berwarna hijau selanjutnya siapkan pipet untuk pok bunga!

5 14. Menyajikan hasil percobaan yaitu sebuah proyek tentang daur ulang sampah yang dilakukan secara berkelompok!

Jawaban : hasil dari porek karya daur ulang ini yaitu bunga yang cantik dari kemasan deterjen.

10 15. Buatlah kesimpulan yang kamu dapatkan dan permasalahan tersebut? Dan apa yang harus dilakukan agar lingkungan tidak rusak akibat aktivitas manusia?

Jawaban : perubahan di lingkungan bisa terjadi apa pun sebut atau perubahan tubuh misalnya perubahan lingkungan karena bencana seperti banjir, longsor, tsunami, berbagai lalu kegiatan manusia seperti membuang sampah sembarangan, penebangan liar.

Lampiran 13: Lembar Jawaban *Post-test* Kelas Kontrol

Total: 140 : 150 x 100
: 93,33

Nama : ALASYIDATUL MARWAH
Kelas : V-A
Hari/Tanggal : 13-02-2024.

Soal Essay

Jawablah Pertanyaan Dibawah ini Dengan Baik dan Benar!

1. Tuliskan bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia? 5

Jawaban : Penyebabnya adalah misalnya : Penggunaan kendaraan yg berlebihan, Tanah longsor, dan banjir

2. Bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan alam yang terjadi akibat ulah manusia? 10

Jawaban : Penyebabnya adalah misalnya: tanah longsor terjadinya banjir

3. Berikan pendapat kamu bila sampah tidak dikelola dan langsung di buang kelingkungan apa yang terjadi pada lingkungan tersebut? 10

Jawaban : Jika sampah tidak dikelola maka akan terjadi pemandangan yg tidak enak dilihat dan bau yg menyengat

4. Ada beberapa macam-macam jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik, jelaskan menurut pendapatmu bagaimana cara kamu untuk membedakan berbagai macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik? 10

Jawaban : sampah organik adalah sampah ranting pohon, daun dan sampah anorganik adalah sampah plastik, kaleng

5. Disajikan gambar kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia. 10

GAMBAR HUTAN yg terbakar

Gambar 1 Kerusakan Alam

Gambar merusakan nya sampah di sungai

Gambar 2 Kerusakan Alam Oleh Manusia

Dari gambar diatas jawablah pertanyaan tersebut!

a. Jelaskan pendapatmu, mengapa kedua jenis kerusakan tersebut dapat berbengaruh buruk bagi lingkungan udara?

Jawaban : Gambar satu maksudnya akan menimbulkan penyakit karna manusia akan menghirup asapnya, Gambar 2maksudnya karna sampah tertimbun sampah itu akan mengeluarkan bau yg menyengat

6/10 Kamu dan keluargamu tinggal di lingkungan padat penduduk. Karena tidak ada lahan kosong, ibumu dan warga sekitar tempat tinggalmu kerap membuang sampah seperti sisa makanan, plastik, dan sampah ke Sungai dan pinggir jalan.

a. Menurutmu, dampak apa yang dapat ditimbulkan dari pembuangan sampah ke Sungai dan di pinggir jalan seperti yang dilakukan ibumu dan warga sekitar tempat tinggal mu?

Jawaban : Yang mereka lakukan adalah Pencemaran udara Jika sampah dibuang sembarangan maka akan ditimbulkan banjir, dan sampah Plastik akan mencemari tanah dan tidak sehat nakanya sampah plastik harusnya di bakar

b. Sebagai seorang peserta didik yang paham tentang dampak pencemaran lingkungan, apa tindakan yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pengelolaan sampah organik?

Jawaban : dari kotoran hewan kita bisa jadikan pupuk

7. Kegiatan manusia dapat menyebabkan perubahan lingkungan.
10 Isilah tabel berikut tentang perubahan lingkungan akibat ulah yang dilakukan oleh manusia.

Kegiatan Manusia	Perubahan Lingkungan
1. membuang sampah sembarangan	bau yg tidak enak
2. membakar hutan	mencemari udara
3. menebang pohon liar	menyebabkan kebanjiran

8. Keadaan lingkungan dipedesaan cenderung sejuk, rindang, dan indah apabila dibandingkan dengan lingkungan perkotaan yang panas, pengap dan kotor karena pola hidup konsumtif masyarakat dan membuang sampah sembarangan. Salah satu faktor penyebab keadaan lingkungan yang tidak sehat tersebut adalah jumlah kepadatan penduduk. Bagaimana hubungan pencemaran lingkungan terhadap kepadatan penduduk?
10
Jawaban : hubungannya adalah sangat dekat diperkotaan banyak sekali sampah yg berkeliaran dan mence mari udara maka kita harus menjaga lingkungan sekitar dan tidak membuang sampah sembarangan

9. Setiap hari, selalu ada saja benda yang terbuang dan menjadi sampah. Dari sisa makanan, bungkus permen, plastic wadah makanan, botol minuman, hingga kaleng bekas. Tak heran bila sampah di mana-mana menggunung. Agar sampah tidak menggunung kita bisa melakukan pengelolaan sampah dengan Pogram 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Menurut kamu apakah arti dari program 3R tersebut?
10
Jawaban : Reduse = mengurangi sampah
Reuse = memanfaatkan kembali sampah
Recycle = mendaur ulang sampah

10. Buatlah bagan tentang faktor yang menjadi penyebab permasalahan pencemaran lingkungan tersebut?

10

Jawaban :

membuang sampah sembarangan

menebang pohon liar ← Pencemaran lingkungan → bermotor ~~liar~~ yg berlebih

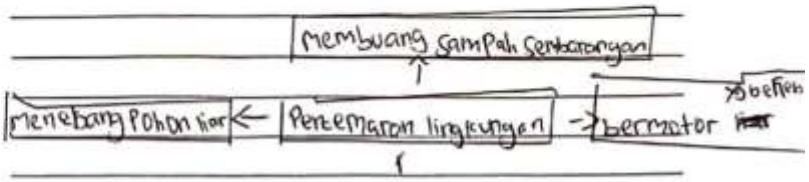

11. Dengan melakukan program Reduce kita dapat mengurangi sampah, jadi menurut mu bagaimana cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah yang dapat merusak lingkungan?

10

Jawaban : menjurangi dan menolak penggunaan styrofoam dan tidak berbelanja secara berlebihan

12. Cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan sampah plastic untuk menjaga lingkungan yaitu mendaur ulang sampah, coba kamu jelaskan pengertian dari mendaur ulang tersebut?

10

Jawaban : daur ulang adalah cara kita untuk mengelola sampah menjadi produk baru atau ~~yg bisa~~ yg dapat di gunakan

13. Ada cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah plastik yaitu dengan daur ulang. Buatlah satu proyek dari barang bekas plastik, buatlah bahan, alat dan cara pembuatannya!

10

Jawaban : alat dan bahan = bungkus diterjen, kawat, selotip hijau, selotip bening, double ~~tap~~ tape, dan gunting
cara pembuatan : siapkan bungkus diterjen, cuci bersih dan keringkan. ulangi sampai selesai, kedua ambil double teap, lalu rekatkan semua plastik menjadi satu, ketiga buka double teap dan lipat semua plastik nya kebelakang, keempat ambil sisa bungkus ~~nya~~ yg sebelumnya disisakan untuk kelopak bunga ~~ke~~ kelima untuk membuat daun gunakan kemasan yg berwarna

CS Dipindai dengan CamScanner

14. Menyajikan hasil percobaan yaitu sebuah proyek tentang daur ulang sampah yang dilakukan secara berkelompok!

5

Jawaban : hasil dari Proyek karya dar ulang ini yaitu bunga yg contit dari kemasan ditergen

15. Buatlah kesimpulan yang kamu dapatkan dan permasalahan tersebut? Dan apa yang harus dilakukan agar lingkungan tidak rusak akibat aktivitas manusia?

10

Jawaban : Perubahan di lingkungan bisa terjadi dengan cepat atau perlahan - lahan misalnya perubahan lingkungan karena bencana alam misalnya: banjir, longsor, tsunami atau kegiatan manusia terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, penebangan liar

Lampiran 14: Lembar Jawaban *Pre-test* Kontrol

Total : 95 : 150 X 100
63,33

Nama : Febira tanmas
Kelas : V-B
Hari/Tanggal : Senin, 12-02-2024

Soal Essay

Jawablah Pertanyaan Dibawah ini Dengan Baik dan Benar!

5 1. Tuliskan bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia?

Jawaban : membuang limbah sembarangan, membuang sampah sembarangan, Penebangan liar

2. Bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan alam yang terjadi akibat ulah manusia?

Jawaban : gempa bumi, banjir

5 3. Berikan pendapat kamu bila sampah tidak dikelola dan langsung di buang kelingkungan apa yang terjadi pada lingkungan tersebut?

Jawaban : akan terjadinya kerusakan lingkungan bagi masyarakat

10 4. Ada beberapa macam-macam jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik, jelaskan menurut pendapatmu bagaimana cara kamu untuk membedakan berbagai macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik?

Jawaban : sampah organik adalah sampah yang bisa membusuk dengan kondisi misalnya ranting kertas, manusia. sampah anorganik adalah plastik, botol dan lainnya

10 5. Disajikan gambar kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia.

Gambar 1 Kerusakan Alam

Gambar 2 Kerusakan Alam Oleh Manusia

Dari gambar diatas jawablah pertanyaan tersebut!

a. Jelaskan pendapatmu, mengapa kedua jenis kerusakan tersebut dapat berbengaruh buruk bagi lingkungan udara?

Jawaban : Pembakaran hutan akan terjadi ~~polusi~~ polusi udara, sampah akan menumpuk dan terjadinya kerusakan lingkungan

106 Kamu dan keluargamu tinggal di lingkungan padat penduduk. Karena tidak ada lahan kosong, ibumu dan warga sekitar tempat tinggalmu kerap membuang sampah seperti sisa makanan, plastik, dan sampah ke Sungai dan pinggir jalan.

a. Menurutmu, dampak apa yang dapat ditimbulkan dari pembuangan sampah ke Sungai dan di pinggir jalan seperti yang dilakukan ibumu dan warga sekitar tempat tinggal mu?

Jawaban : akan terjadinya banjir bila dibuang ke sungai, dan bila dibuang dipinggir jalan akan merusak lingkungan bagi masyarakat

b. Sebagai seorang peserta didik yang paham tentang dampak pencemaran lingkungan, apa tindakan yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pengelolaan sampah organik?

Jawaban : Sampah organik bisa ~~di~~ diolah menjadi pupuk

107. Kegiatan manusia dapat menyebabkan perubahan lingkungan.
Isilah tabel berikut tentang perubahan lingkungan akibat ulah yang dilakukan oleh manusia.

Kegiatan Manusia	Perubahan Lingkungan
1. membuang sampah sembarangan	akan terjadinya banjir
2. penebangan liar	hutan menjadi gundul
3. membuang limbah sembarangan	pencemaran lingkungan

X 8. Keadaan lingkungan dipedesaan cenderung sejuk, rindang, dan indah apabila dibandingkan dengan lingkungan perkotaan yang panas, pengap dan kotor karena pola hidup konsumtif masyarakat dan membuang sampah sembarangan. Salah satu faktor penyebab keadaan lingkungan yang tidak sehat tersebut adalah jumlah kepadatan penduduk. Bagaimana hubungan pencemaran lingkungan terhadap kepadatan penduduk?

Jawaban : akan menimbulkan ~~pencemaran~~ mencemarkan lingkungan, akibatnya akan merusak lingkungan

109. Setiap hari, selalu ada saja benda yang terbuang dan menjadi sampah. Dari sisa makanan, bungkus permen, plastic wadah makanan, botol minuman, hingga kaleng bekas. Tak heran bila sampah di mana-mana menggunung. Agar sampah tidak menggunung kita bisa melakukan pengelolaan sampah dengan Pogram 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Menurut kamu apakah arti dari program 3R tersebut?

Jawaban : Reduce adalah mengurangi sampah
Reuse memanfaat kembali
Recycle mendaur ulang

10 10. Buatlah bagan tentang faktor yang menjadi penyebab permasalahan pencemaran lingkungan tersebut?

Jawaban :

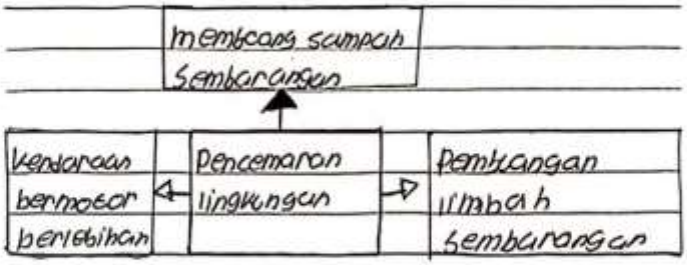

X 11. Dengan melakukan program Reduce kita dapat mengurangi sampah, jadi menurut mu bagaimana cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah yang dapat merusak lingkungan?

Jawaban : daur ulang

10 12. Cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan sampah plastic untuk menjaga lingkungan yaitu mendaur ulang sampah, coba kamu jelaskan pengertian dari mendaur ulang tersebut?

Jawaban : memanfaatkan barang bekas menjadi karya

10 13. Ada cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah plastik yaitu dengan daur ulang. Buatlah satu proyek dari barang bekas plastik, buatlah bahan, alat dan cara pembuatannya!

Jawaban : lem, gunting, plastik, kawat

caranya ambil botol plastik gunting sekeliling dari botol plastik bikin segitiga dari sisi dan lem segitiganya dan kasih kawat lalu jadi

5 14. Menyajikan hasil percobaan yaitu sebuah proyek tentang daur ulang sampah yang dilakukan secara berkelompok!

Jawaban : bunga malar

X 15. Buatlah kesimpulan yang kamu dapatkan dan permasalahan tersebut? Dan apa yang harus dilakukan agar lingkungan tidak rusak akibat aktivitas manusia?

Jawaban : lingkungan yang rusak akibat manusia

Lampiran 15: Kunci Jawaban *Post-test* Kelas Kontrol

Total : 120 : 150 x 100
= 80

Nama : DERA TRI PUSPITA HAKIM
Kelas : VB
Hari/Tanggal : Senin / 12

Soal Essay

Jawablah Pertanyaan Dibawah ini Dengan Baik dan Benar!

1. Tuliskan bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia?
   Jawaban : membuang limbah, membuang sambah sembarangan, pencemaran udara

2. Bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan alam yang terjadi akibat ulah manusia?
   Jawaban : penebang liar, hewan akan pergi dan populasi hewan terkurang, membuang sampah sembarangan. akan membuat banjir, menggunakan ken

3. Berikan pendapat kamu bila sampah tidak dikelola dan langsung di buang kelingkungan apa yang terjadi pada lingkungan tersebut?
   Jawaban : - Lingkungan akan bau
   - dan akan mebus dan akirnya menimbulkan banjir yang dipenuhi dengan sampah

4. Ada beberapa macam-macam jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik, jelaskan menurut pendapatmu bagaimana cara kamu untuk membedakan berbagai macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik?
   Jawaban : organik adalah sampah daun, ranting, di dikertas.
   sedangkan sampah anorganik pelastik, botol minum saset, bungkus jajan

5. Disajikan gambar kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia.

Gambar 1 Kerusakan Alam   Gambar 2 Kerusakan Alam Oleh Manusia

Dari gambar diatas jawablah pertanyaan tersebut!

a. Jelaskan pendapatmu, mengapa kedua jenis kerusakan tersebut dapat berbengaruh buruk bagi lingkungan udara?

Jawaban : gambar satu pembakaran hutan, gambar dua membuang sampah sembarangan
gabar satu karena asap akan mencemari udara
gubar dua karena membuang sampah sembarangan akan mempebikan banjir

6. Kamu dan keluargamu tinggal di lingkungan padat penduduk. Karena tidak ada lahan kosong, ibumu dan warga sekitar tempat tinggalmu kerap membuang sampah seperti sisa makanan, plastik, dan sampah ke Sungai dan pinggir jalan.

a. Menurutmu, dampak apa yang dapat ditimbulkan dari pembuangan sampah ke Sungai dan di pinggir jalan seperti yang dilakukan ibumu dan warga sekitar tempat tinggal mu?

Jawaban : dilingkungan tersebut akan kotar dan bau sehing jalan dan sungai di penuhi sampah akibat nya sungai itu banjir dan kampungitu pun ~~tidak~~ dipenuhi dengan banjir sampah

b. Sebagai seorang peserta didik yang paham tentang dampak pencemaran lingkungan, apa tindakan yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pengelolaan sampah organik?

Jawaban : sampah organik bisa diolah menjadi pupuk.

7. Kegiatan manusia dapat menyebabkan perubahan lingkungan.

Isilah tabel berikut tentang perubahan lingkungan akibat ulah yang dilakukan oleh manusia.

Kegiatan Manusia	Perubahan Lingkungan
1. membakar bohon	akan meninbulkan asap yang tercemar
2. membuang sampah sembara ngan	akan menimbulkan bu njir
3. menggunakan kendara anyang berlebih	akan asap yangsangat banyak akibatnya jadi tercemar

8. Keadaan lingkungan dipedesaan cenderung sejuk, rindang, dan indah apabila dibandingkan dengan lingkungan perkotaan yang panas, pengap dan kotor karena pola hidup konsumtif masyarakat dan membuang sampah sembarangan. Salah satu faktor penyebab keadaan lingkungan yang tidak sehat tersebut adalah jumlah kepadatan penduduk. Bagaimana hubungan pencemaran lingkungan terhadap kepadatan penduduk?

Jawaban : kepadatan penduduk yangber lebihan akan mencemarkanlingkungan salah satu aktifitas membuang sampah sembara ngan yang akan merusak lingkungan

9. Setiap hari, selalu ada saja benda yang terbuang dan menjadi sampah. Dari sisa makanan, bungkus permen, plastic wadah makanan, botol minuman, hingga kaleng bekas. Tak heran bila sampah di mana-mana menggunung. Agar sampah tidak menggunung kita bisa melakukan pengelolaan sampah dengan Pogram 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Menurut kamu apakah arti dari program 3R tersebut?

Jawaban : Reduce adalah = mengurangi sampah
Reuse adalah=memanfaat kembai barang yang masih bisa digunakan.
Recycle adalah=menggunakan sampah untuk didaur ulang menjadisesuatu yang lebih bermanfaat

10. Buatlah bagan tentang faktor yang menjadi penyebab permasalahan pencemaran lingkungan tersebut?

Jawaban :

11. Dengan melakukan program Reduce kita dapat mengurangi sampah, jadi menurut mu bagaimana cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah yang dapat merusak lingkungan?

Jawaban : mendaur ulang

12. Cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan sampah plastic untuk menjaga lingkungan yaitu mendaur ulang sampah, coba kamu jelaskan pengertian dari mendaur ulang tersebut?

Jawaban : Memanfaatkan Barang bekas mejadi suatu karya

13. Ada cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah plastik yaitu dengan daur ulang. Buatlah satu proyek dari barang bekas plastik, buatlah bahan, alat dan cara pembuatannya!

Jawaban : membuat Bunga dari Pelastik (bahan) = gunting, lem, Ranting, Pelastik, kertas warna, cara gunting pelastik mentadi Bulat dan tim badisekelilingnya lalu ambil Ranting dan baluri lem dan tempel kertas warna dan bunga dan batangnya disambung menggunakan lem

14. Menyajikan hasil percobaan yaitu sebuah proyek tentang daur ulang sampah yang dilakukan secara berkelompok!

Jawaban : bunga dari plastik dan kertas warna

15. Buatlah kesimpulan yang kamu dapatkan dan permasalahan tersebut? Dan apa yang harus dilakukan agar lingkungan tidak rusak akibat aktivitas manusia?

Jawaban : tidak membuang sampah sembarangan tidak membuang limbah kesungai tidak menebang pohon

Lampiran 16: Materi (Lingkungan Jadi Rusak)

Materi

Daur Ulang Sampah

A. Perubahan Lingkungan

Perubahan di lingkungan bisa terjadi dengan cepat atau perlahan-lahan. Perubahan dengan cepat mengakibatkan perubahan lingkungan yang dapat dilihat dengan segera. Misalnya, perubahan lingkungan karena bencana, seperti gempa, gunung meletus, atau tanah longsor. Berbeda dengan perubahan lingkungan yang perlahan yang efeknya dapat terlihat dalam jangka waktu yang lebih lama. Perubahan lingkungan secara perlahan bisa disebabkan oleh aktivitas manusia.

Berbagai kegiatan manusia dapat menyebabkan perubahan lingkungan tanpa kita sadari. Kegiatan manusia tersebut didasari oleh kebutuhan untuk tetap hidup. Misalnya, manusia membutuhkan kayu untuk membangun rumah sehingga menebang pohon di hutan. Jika tidak ada penanaman kembali, lama kelamaan hutan akan gundul.

Hampir semua aktivitas manusia akan menghasilkan sampah. Jumlah manusia yang bertambah juga menyebabkan semakin bertambahnya sampah yang dihasilkan. Beberapa sampah mengandung bahan yang membutuhkan waktu lama untuk terurai, contohnya plastik. Plastik akan tetap menjadi sampah untuk waktu yang lama. Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik, misalnya dibuang ke sungai akan mencemari lingkungan.

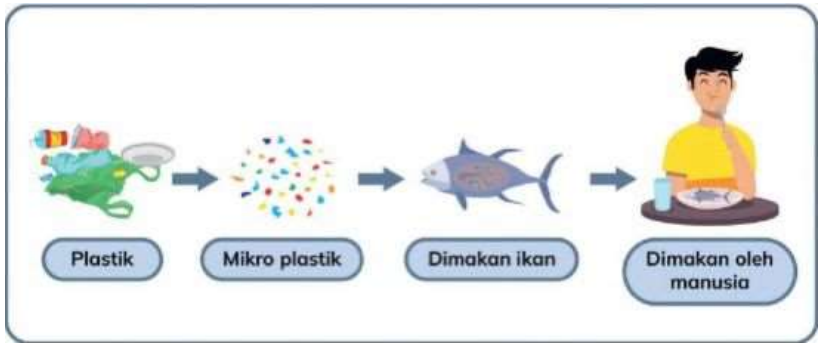

Jadi gambar tersebut dapat menjelaskan bahwa sampah dari sungai akan mengalir ke laut. Laut pun akan tercemar oleh sampah plastik. Biota laut, seperti plankton secara tidak sengaja dapat memakan mikroplastik.

B. Mengenal jenis sampah

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup dan cenderung lebih bisa terurai. Pengolahan sampah organik bisa dilakukan dengan cara membuat kompos. Kompos dapat berfungsi untuk menyuburkan tanah. Masih ingat tentang proyek kompos yang pernah kalian lakukan sebelumnya? Apakah masih terus berjalan?

Sampah plastik merupakan komposisi sampah terbanyak kedua setelah sampah organik. Penggunaan plastik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Mulai dari pembuatan perlengkapan rumah tangga sampai kendaraan. Plastik banyak digunakan karena dikenal sebagai bahan yang tidak mudah rusak dan ringan.

C. Pengelolaan Sampah

Setiap hari, selalu ada saja benda yang terbuang dan menjadi sampah. Dari sisa makanan, bungkus permen, puntung rokok, plastic wadah makanan, botol minuman, hingga kaleng bekas. Tak heran bila sampah di mana-mana menggunung. Agar sampah tidak menggunung kalian bisa melakukan pengelolaan sampah dengan Pogram 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle).

1. Reduce (Mengurangi)

Reduce artinya mengurangi sampah dengan cara mengurangi penggunaan bahan-bahan yang merusak lingkungan. Kalian bisa membantu mengurangi sampah dengan cara berikut.

Membawa tas belanja sendiri untuk mengurangi sampah kantong plastik pembungkus barang belanja. Membeli kemasan isi ulang untuk shampoo dan sabun daripada membeli botol baru setiap kali habis. Membeli susu, makanan kering,

deterjen, dan lain-lain dalam paket yang besar daripada membeli beberapa paket kecil. Kemasan yang kecil memperbanyak sampah.

2. Reuse (Menggunakan Kembali)

Reuse berarti memakai kembali, yaitu menggunakan kembali sampah/barang bekas yang masih bisa dipakai. Sampah yang masih bisa dipakai jangan dibuang.

3. Recycle (Mendaur Ulang)

Recycle (mendaur ulang) yaitu mengolah sampah menjadi produk baru. Sampah organik bisa didaur ulang menjadi kompos. Sampah anorganik seperti plastik, kaleng, kaca tidak mudah hancur. Kalian dapat membantu mendaur ulang sampah anorganik dengan cara-cara seperti berikut.

1. Mengumpulkan sampah kertas untuk didaur ulang di pabrik.
2. Mengumpulkan sisa-sisa kaleng atau botol gelas untuk didaur ulang dipabrik.
3. Menggunakan berbagai produk kertas maupun barang lainnya hasil daur ulang untuk kerajinan tangan.

D. Daur Ulang Sampah

Daur ulang kertas adalah salah satu upaya pemanfaatan kembali sampah kertas untuk mengurangi timbunan sampah. Kalian bisa mencoba membuat kertas daur ulang seperti uraian berikut.

Membuat kerajinan tangan dari kertas bekas Sampah kertas selain didaur ulang menjadi kertas daur ulang yang indah, kalian juga dapat membuat kerajinan tangan dari kertas bekas. Kertas-kertas itu dapat dibuat menjadi suatu kerajinan tangan unik dan menarik sesuai dengan kreativitas kalian.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Cara membuat bunga dari bungkus detergen

Alat dan bahan:

1. Bungkus detergen
2. Kawat
3. Kertas minyak hijau
4. Double tape
5. Gunting

Langkah-langkah pembuatan yaitu:

1. Potong bungkus kopi menjadi 4 bagian.
2. Siapkan bungkus deterjen atau pewangi secukupnya. Cuci bersih dan keringkan. Lalu, potong bagian pinggir. Ulangi smapai selesai.
3. Ambil double tip kecil. Lalu, rekatkan semua plastik menjadi satu secara memanjang. Cukup gunakan 2 bungkus saja dulu (sisi depan belakang).
4. Buka dauble tip dan lipat semua plastik ke belakang. Setelah itu, tambahkan dauble tape pada sisi yang sama.
5. Gunting cacah plastik yang telah ditekuk tadi. Sesuaikan kelebaran dengan keinginan maisng-masing. Sisihkan dulu.
6. Potong plasti kresek berwarna-warni. Ambil kawat. Gulungkan plastik tersebut ke kawat sampai berbentuk mirip lolipop.
7. Ambil plastik yang sebelumnya disiakan untuk kelopak bunga. Buka double tip. Rekatkan sedikit demi sedikit sambil ditar ke kawat tadi. Beri juga selotip bening agar lebih rekat.
8. Untuk membuat daun, gunakan plastik berwarna hijau. Potong kotak. Beri dauble tip dan rekatkan dengan kawat. Bentuk daun memakai gunting. Gunakan korek untuk membuat efek lengkung.

9. Selanjutnya, tambahkan selotip hijau ke bagian tangkai bunga. Lalu, beri daun yang telah dibuat tadi. Bunga cantik sudah jadi. Agar semakin cantik buat bunga-bunga yang lain.

Contoh Gambar Daur Ulang Sampah detergen

Lampiran 17

KISI-KISI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI IPAS KERUSAKAN LINGKUNGAN

Kelas : V (Lima)

Semester : Genap

Mata Pelajaran : IPAS

Materi Pokok : Bumiku Sayang Bumiku Malang

No	Indikator Polya	Tujuan Pembelajaran	Bentuk Soal	Aspek Kognitif	No Soal dan Soal
1.	Memahami Masalah	Disediakan permasalahan IPAS, peserta didik dapat memahami masalah yang di ajukan dengan tepat	Uraian	C4	1. Tuliskan bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia?
					2. Bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan alam yang terjadi akibat ulah manusia?
					3. Berikan pendapat kamu bila sampah tidak dikelola dan langsung di buang kelingkungan apa yang terjadi pada lingkungan tersebut?
					4. Ada beberapa macam-macam jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik, jelaskan menurut pendapatmu bagaimana cara kamu untuk membedakan berbagai macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik?

5. Disajikan gambar kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia.

Gambar 1 Kerusakan Alam

Gambar 2 Kerusakan Alam Oleh Manusia

Dari gambar diatas jawablah pertanyaan tersebut!

a. Jelaskan pendapatmu, mengapa kedua jenis kerusakan tersebut dapat berbengaruh buruk bagi lingkungan udara?

7. Kegiatan manusia dapat menyebabkan perubahan lingkungan.

Isilah tabel berikut tentang perubahan lingkungan akibat ulah yang dilakukan oleh manusia.

Kegiatan Manusia	Perubahan Lingkungan
1.	
2.	
3.	

					9. Setiap hari, selalu ada saja benda yang terbuang dan menjadi sampah. Dari sisa makanan, bungkus permen, plastic wadah makanan, botol minuman, hingga kaleng bekas. Tak heran bila sampah di mana-mana menggunung. Agar sampah tidak menggunung kita bisa melakukan pengelolaan sampah dengan Pogram 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Menurut kamu apakah arti dari program 3R tersebut? 11. Dengan melakukan program Reduce kita dapat mengurangi sampah, jadi menurut mu bagaimana cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah yang dapat merusak lingkungan? 12. Cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan sampah plastic untuk menjaga lingkungan yaitu mendaur ulang sampah, coba kamu jelaskan pengertian dari mendaur ulang tersebut?
2.	Merencanakan Pemecahan Masalah	Disediakan permasalahan IPAS, peserta didik dapat merencanakan masalah yang di ajukan dengan tepat	Uraian	C5	6. Kamu dan keluargamu tinggal di lingkungan padat penduduk. Karena tidak ada lahan kosong, ibumu dan warga sekitar tempat tinggalmu kerap membuang sampah seperti sisa makanan, plastik, dan sampah ke Sungai dan pinggir jalan. a. Menurutmu, dampak apa yang dapat ditimbulkan dari pembuangan sampah ke Sungai dan di pinggir jalan seperti yang dilakukan ibumu dan warga sekitar tempat tinggal mu?

					b. Sebagai seorang peserta didik yang paham tentang dampak pencemaran lingkungan, apa Tindakan yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pengelolaan sampah organik? Penggunaan kantong plastic sebagai pembungkus makanan semakin hari semakin meningkat. Tanpa di sadari kantong plastic yang tidak digunakan akan terbuang dan menumpuk dan sulit terurai. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menanggulangi hal tersebut adalah?
					8. Keadaan lingkungan dipedesaan cenderung sejuk, rindang, dan indah apabila dibandingkan dengan lingkungan perkotaan yang panas, pengap dan kotor karena pola hidup konsumtif masyarakat dan membuang sampah sembarangan. Salah satu faktor penyebab keadaan lingkungan yang tidak sehat tersebut adalah jumlah kepadatan penduduk. Bagaimana hubungan pencemaran lingkungan terhadap kepadatan penduduk?
					10. Buatlah bagan tentang faktor yang menjadi penyebab permasalahan pencemaran lingkungan tersebut?
3.	Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah	Disediakan permasalahan IPAS, peserta didik dapat melaksanakan masalah yang di ajukan dengan tepat	Uraian	C6	13. Ada cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah plastik yaitu dengan daur ulang. Buatlah satu proyek dari barang bekas plastik, buatlah bahan,alat dan cara pembuatannya.
					14. Menyajikan hasil percobaan yaitu sebuah proyek tentang daur ulang sampah yang dilakukan secara berkelompok!

4.	Melihat Kembali Hasil Pemecahan Masalah	Disediakan permasalahan IPAS, peserta didik dapat memeriksa kembali hasil dengan tepat.	Uraian	C6	15. Buatlah kesimpulan yang kamu dapatkan dan permasalahan tersebut? Dan apa yang harus dilakukan agar lingkungan tidak rusak akibat aktivitas manusia?

Lampiran 18: Lembar Soal Tes

SOAL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

KERUSAKAN LINGKUNGAN

1. Tuliskan bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia?
2. Bagaimana penyebab yang di timbulkan jika terjadinya kerusakan alam yang terjadi akibat ulah manusia?
3. Berikan pendapat kamu bila sampah tidak dikelola dan langsung di buang kelingkungan apa yang terjadi pada lingkungan tersebut?
4. Ada beberapa macam-macam jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik, jelaskan menurut pendapatmu bagaimana cara kamu untuk membedakan berbagai macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik?
5. Disajikan gambar kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia.

Gambar 1 Kerusakan Alam

Gambar 2 Kerusakan Alam Oleh Manusia

Dari gambar diatas jawablah pertanyaan tersebut!

   b. Jelaskan pendapatmu, mengapa kedua jenis kerusakan tersebut dapat berbengaruh buruk bagi lingkungan udara?

6. Kamu dan keluargamu tinggal di lingkungan padat penduduk. Karena tidak ada lahan kosong, ibumu dan warga sekitar tempat tinggalmu kerap membuang sampah seperti sisa makanan, plastik, dan sampah ke Sungai dan pinggir jalan.
   a. Menurutmu, dampak apa yang dapat ditimbulkan dari pembuangan sampah ke Sungai dan di pinggir jalan seperti yang dilakukan ibumu dan warga sekitar tempat tinggal mu?

b. Sebagai seorang peserta didik yang paham tentang dampak pencemaran lingkungan, apa tindakan yang akan kamu lakukan untuk mengatasi pengelolaan sampah organik?

7. Kegiatan manusia dapat menyebabkan perubahan lingkungan.
   Isilah tabel berikut tentang perubahan lingkungan akibat ulah yang dilakukan oleh manusia.

Kegiatan Manusia	Perubahan Lingkungan
1.	
2.	
3.	

8. Keadaan lingkungan dipedesaan cenderung sejuk, rindang, dan indah apabila dibandingkan dengan lingkungan perkotaan yang panas, pengap dan kotor karena pola hidup konsumtif masyarakat dan membuang sampah sembarangan. Salah satu faktor penyebab keadaan lingkungan yang tidak sehat tersebut adalah jumlah kepadatan penduduk. Bagaimana hubungan pencemaran lingkungan terhadap kepadatan penduduk?
9. Setiap hari, selalu ada saja benda yang terbuang dan menjadi sampah. Dari sisa makanan, bungkus permen, plastic wadah makanan, botol minuman, hingga kaleng bekas. Tak heran bila sampah di mana-mana menggunung. Agar sampah tidak menggunung kita bisa melakukan pengelolaan sampah dengan Pogram 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Menurut kamu apakah arti dari program 3R tersebut?
10. Buatlah bagan tentang faktor yang menjadi penyebab permasalahan pencemaran lingkungan tersebut?

11. Dengan melakukan program Reduce kita dapat mengurangi sampah, jadi menurut mu bagaimana cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah yang dapat merusak lingkungan?
12. Cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan sampah plastic untuk menjaga lingkungan yaitu mendaur ulang sampah, coba kamu jelaskan pengertian dari mendaur ulang tersebut?
13. Ada cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah plastik yaitu dengan daur ulang. Buatlah satu proyek dari barang bekas plastik, buatlah bahan, alat dan cara pembuatannya!
14. Menyajikan hasil percobaan yaitu sebuah proyek tentang daur ulang sampah yang dilakukan secara berkelompok!
15. Buatlah kesimpulan yang kamu dapatkan dan permasalahan tersebut? Dan apa yang harus dilakukan agar lingkungan tidak rusak akibat aktivitas manusia?

Lampiran 19

KUNCI JAWABAN

1. Yang dapat terjadi akibat kerusakan lingkungan yaitu seperti pencemaran udara, air dan tanah, kerusakan hutan dan pencemaran limbah industri.
2. Yang dapat terjadi akibat ditimbulkan kerusakan lingkungan alam yaitu seperti banjir, kebakaran hutan, penebangan liar, tanah longsor dan pemanasan global.
3. Jika sampah tidak dikelola dan langsung dibuang lingkungan maka akan menyebabkan kurangnya nilai kebersihan yang membuat lingkungan kotor, mengurangi kenyamanan dan dapat menimbulkan penyakit.
4. Perbedaan sampah organik dan sampah anorganik yaitu
   - Sampah organic berasal dari organisme hidup, misalnya dedauanan, ranting, sisa sayuran dan buah-buahan yang dibuang
   - Sampah anorganik berasal dari organisme hidup dan merupakan hasil campur tangan manusia, misal limbah botol plastic, kardus, plastic bungkus makanan.
5. Disajikan gambar kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia.

   Kerusakan lingkungan alam seperti kebakaran dan kerusakan lingkungan alam yang disebabkan oleh manusia seperti sampah yang dapat berbengaruh buruk bagi lingkungan udara karna kebakaran hutan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, akan menimbulkan asap yang pekat. Selain dapat mencemari udara, asap tersebut juga dapat mengganggu kesehatan, seperti sesak napas.

   Timbunan sampah yang membusuk akan mengeluarkan bau busuk, menyengat, dan tidak sedap. Jika dibiarkan, bau ini akan mencemari udara.
6. a. Dampak yang dapat ditimbulkan dari pembuangan sampah ke Sungai dan di pinggir jalan yaitu mencemari air sungai, pembuangan limbah atau sampah juga dapat menghambat proses air tanah dan tentu saja ini merupakan sebuah kabar buruk mengingat air tanah sangatlah penting bagi

manusia. Selain mencemari sungai dan menghambat proses air tanah, sampah juga dapat mencemari tanah dan menjadikannya tidak sehat.

b. Pengelolaan sampah organik bisa dilakukan dengan cara membuat kompos, kompos yang berfungsi untuk menyuburkan tanah.

7. Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan perubahan lingkungan
   1. Membuang sampah sembarangan (Dapat membuat lingkungan kotor)
   2. Penggunaan kendaraan berlebihan (Dapat membuat polusi udara)
   3. Penebangan liar (Dapat merusak alam dapat menyebabkan longsor)
8. Hubungan pencemaran lingkungan terhadap kepadatan penduduk yaitu kepadatan penduduk yang terlalu berlebihan suatu daerah dapat menimbulkan pencemaran lingkungan di sekitar wilayah padat penduduk salah satunya pencemaran lingkungan limbah rumah tangga. Salah satu aktivitasnya yaitu membuang sampah di Sungai yang berdampak buruk bagi lingkungan.
9. Program 3R yaitu

   Reduce: Mengurangi sampah

   Reuse: Menggunakan kembali sampah

   Recycle: Mendaur ulang sampah
10. Bagan faktor penyebab pencemaran lingkungan

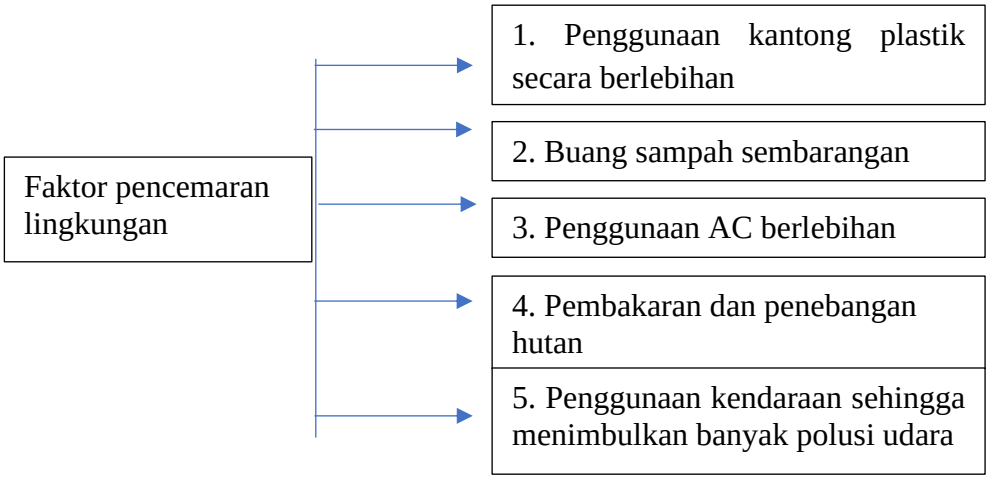

11. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah yang dapat merusak lingkungan dengan membawa tas belanja sendiri untuk mengurangi sampah kantong plastic, membeli kemasan isi ulang untuk shampoo dan sabun.

12 Daur ulang yaitu mengelola sampah menjadi produk baru yang bisa digunakan

13 Cara membuat bunga dari bungkus detergen

Alat dan bahan:

1. Bungkus detergen
2. Kawat
3. Kertas minyak hijau
4. Double tape
5. Gunting

Langkah-langkah pembuatan yaitu:

1. Potong bungkus kopi menjadi 4 bagian.
2. Siapkan bungkus deterjen atau pewangi secukupnya. Cuci bersih dan keringkan. Lalu, potong bagian pinggir. Ulangi smapai selesai.
3. Ambil double tip kecil. Lalu, rekatkan semua plastik menjadi satu secara memanjang. Cukup gunakan 2 bungkus saja dulu (sisi depan belakang).
4. Buka dauble tip dan lipat semua plastik ke belakang. Setelah itu, tambahkan dauble tape pada sisi yang sama.
5. Gunting cacah plastik yang telah ditekuk tadi. Sesuaikan kelebaran dengan keinginan maisng-masing. Sisihkan dulu.
6. Potong plasti kresek berwarna-warni. Ambil kawat. Gulungkan plastik tersebut ke kawat sampai berbentuk mirip lolipop.
7. Ambil plastik yang sebelumnya disiakan untuk kelopak bunga. Buka double tip. Rekatkan sedikit demi sedikit sambil ditar ke kawat tadi. Beri juga selotip bening agar lebih rekat.
8. Untuk membuat daun, gunakan plastik berwarna hijau. Potong kotak. Beri dauble tip dan rekatkan dengan kawat. Bentuk daun memakai gunting. Gunakan korek untuk membuat efek lengkung.

9. Selanjutnya, tambahkan selotip hijau ke bagian tangkai bunga. Lalu, beri daun yang telah dibuat tadi. Bunga cantik sudah jadi. Agar semakin cantik buat bunga-bunga yang lain.

14 Peserta didik menyajikan hasil daur ulang yang telah di buat secara berkelompok dengan melampirkan cara pembuatan karya proyek daur ulang tersebut.

15 Perubahan di lingkungan bisa terjadi dengan cepat atau perlahan-lahan, Misalnya, perubahan lingkungan karena bencana, seperti gempa, gunung meletus, atau tanah longsor. Berbagai kegiatan manusia dapat menyebabkan perubahan lingkungan, Misalnya, manusia membutuhkan kayu untuk membangun rumah sehingga menebang pohon di hutan dan membuang sampah sembarangan. Jumlah manusia yang bertambah juga menyebabkan semakin bertambahnya sampah yang dihasilkan. Beberapa sampah mengandung bahan yang membutuhkan waktu lama untuk terurai, contohnya plastik. Agar sampah tidak menggunung kalian bisa melakukan pengelolaan sampah dengan Pogram 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle).

Lampiran 20: Lembar Observasi Awal

LEMBAR OBSERVASI

Kelas : V SD Negeri 050656 Stabat
Hari/Tanggal: Selasa / 10-10-2023
Mata Pelajaran: IPAS
Waktu : 09.00

Petunjuk:

- Berilah tanda "√" pada pilihan yang sesuai, tuliskan deskripsi hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran.
- Pada kolom skor sesuai dengan kegiatan guru dan peserta didik dengan kriteria sebagai berikut :
  4 = Selalu
  3 = Sering
  2 = Kadang-kadang
  1 = Tidak pernah

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu			✓	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
3.	Guru memberikan motivasi tentang materi pembelajaran yang akan di ajarkan		✓		
4.	Guru memberikan informasi tentang metode yang akan digunakan	✓			
5.	Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah	✓			
6.	Guru membentuk suatu kelompok diskusi untuk memecahkan permasalahan			✓	
7.	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan			✓	
8.	Siswa mencatat penjelasan guru		✓		
9.	Siswa bertanya jika kesulitan dalam belajar kepada guru				
10.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru			✓	

Stabat, 10 OKTOBER 2023

Mahasiswa

Etika Anisa

Npm: 2002090080

Mengetahui

Wali Kelas V-A

Nelli Heryati, S.Pd

Mengetahui

Kepala Sekolah

Hj. Lina Herlina, S.Pd

Nip:197212081997022001

Lampiran 21: Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

Kelas : V SD

Hari, Tanggal : Selasa / 10-10-2023

Tempat : SD Negeri 050656 Stabat

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru terkhususnya di kelas 5 ini?	Selama 2 tahun
2.	Berapa jumlah siswa dalam kelas ini?	20 siswa
3.	Bagaimana respon siswa saat mengikuti pembelajaran IPAS?	Respon siswa baik dan mengikuti pembelajaran sampai selesai.
4.	Apa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPAS ?	Kendala yang saya hadapi saat pembelajaran adanya siswa yang masih main-main dan waktu yang terbatas.
5.	Apakah ada permasalahan yang bapak/ibu dapat saat mengajarkan pembelajaran IPAS?	Permasalahan IPAS dalam pembelajaran itu di buku jadi saya menggunakan referensi dari internet
6.	Apakah bapak/ibu membuat perencanaan pembelajaran?	Saya membuat rencana pembelajaran dengan mengirimkan video di grup kelas tentang materi yang saya ajarkan besok
7.	Apakah dalam pembelajaran bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran?	Kadang-kadang saya menggunakan metode diskusi kelompok agar siswa aktif
8.	Apa yang menjadi faktor penghambatnya siswa dalam belajar IPAS?	Adanya siswa yang masih main-main dalam belajar terutama saat diskusi kelompok jadi saya memberikan tugas agar siswa tidak ribut
9.	Apakah siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran?	Siswa terlibat karna saya lebih mengajarkan siswa harus lebih aktif
10.	Kesulitan apa yang ibu alami saat mengajar di kelas 5 ini?	Kesulitan yang saya alami jika dengan buku saja mereka tidak merespon dan pembelajaran menjadi monoton.

Medan, 10 Oktober 2023

Kepala Sekolah

Linna Herliani S.Pd

Sumber

Nelli Heryati S.Pd

Pewawancara

Etika Anisa

NPM:2002090080

Lampiran 22: Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI OBSERVASI AWAL

Gambar 1: Proses Pemebalajaran Kelas Kontrol

Gambar 2: Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

DOKUMENTASI RISET

Gambar 3: Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Siswa Kelas VI

Gambar 4: Mengawas Pelaksanaan Belajar di kelas Kontrol

Gambar 5: Mengawas Pelaksanaan Belajar di Kelas Eksperimen

Gambar 6: Pelaksanaan Pengamatan Karya Daur Ulang

Gambar 7: Hasil Karya Daur Ulang

Gambar 8: Foto Bersama Siswa Kelas Kontrol

Gambar 9: Foto Bersama Siswa Kelas Eksperimen

Gambar 9: Foto Bersama Guru Kelas V

Lampiran 23. Surat Izin Observasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (051) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : 3680/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 19 Rab'ul Akhir 1445 H
Lamp : — 03 November 2023 M
H a l : **Mohon Izin Observasi**

Kepada : Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 050656 Stabat
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib Melakukan obsevasi untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian sarjana pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin obsevasi di sekolah yang Bapak pimpin. Adapun Nama mahasiswa kami tersebut Adalah:

Nama Mahasiswa : **Etika Anisa**
N P M : 2002090080
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas-V SD Negeri 050656 Stabat**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN : 0004066701

Pertinggal

Lampiran 24. Surat Permohonan Izin riset

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 264/II.3-AU/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
H a l : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 12 Rajab 1445 H
24 Januari 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah UPT SD Negeri 050656 Stabat
di
Tempat

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama	:	**Etika Anisa**
N P M	:	2002090080
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum

Dekan
Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

Pertinggal

Lampiran 25. Surat Balasan Riset

PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 050656 STABAT
Alamat : Jl. Perniagaan no. 71 Stabat Baru Kec. Stabat Kode Pos : 20851

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/1201.SD/II/2024

Sesuai dengan diterimanya surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Nomor: 264/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 tertanggal 24 Januari 2024 tentang Permohonan Izin Riset oleh Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama	:	**Etika Anisa**
NPM	:	2002090080
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat**

Benar nama tersebut telah melakukan Observasi dan Penelitian di SD Negeri 050656 Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2024/2025.

Demikianlah kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Stabat, 21 Februari 2024
Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN STABAT SD NEGERI NO. 050656 KEC. STABAT KABUPATEN LANGKAT

ERLINA, S.Pd
Nip. 197212081997022001

Lampiran 26. K1

FORM

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :http/www. fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama Mahasiswa : Etika Anisa
N P M : 2002090080
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Komulatif : 119 sks IPK = 3,89

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 050656 Stabat	30/10/2023
	Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Students Team Achivment Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 050656 Stabat	
	Pengaruh Metode *Role Playing* Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 050656 Stabat	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Oktober 2023

Hormat Pemohon,

Etika Anisa

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 27 K2

FORM K 2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :http://www..fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Etika Anisa
NPM 2002090080
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 050656 Stabat"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Oktober 2023
Hormat Pemohon,

Etika Anisa

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 28. K3

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3622 / II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
H a l : **Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Etika Anisa**
N P M : 2002090080
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 050656 Stabat**

Pembimbing : **Indah Pratiwi, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **30 Oktober 2024**

Medan, 15 Rabi'ul Akhir 1445 H
30 Oktober 2023 M

Wassalam
Dekan

Dra.Hj.Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 29. Berita Acara Seminar Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu Tanggal 27 Desember 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	:	Etika Anisa
N.P.M	:	2002090080
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	:	Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

[✓] Disetujui

[ ] Disetujui dengan adanya perbaikan

[ ] Ditolak

Disetujui oleh:

Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd.

Pembahas

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 30. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap	:	Etika Anisa
N.P.M	:	2002090080
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	:	Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat

Pada hari Rabu, tanggal 27 Desember, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Januari 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing	Pembahas
Lodali Pratiwi, S.Pd, M.Pd.	**Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 31. Surat Keterangan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap	:	Etika Anisa
N.P.M	:	2002090080
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	:	Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 27 Bulan Desember Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2024

Ketua,

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Lampiran 32. Surat Pernyataan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	Etika Anisa
N.P.M	:	2002090080
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	:	Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 050656 Stabat

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2024
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Etika Anisa

Lampiran 33. Hasil Turnitin

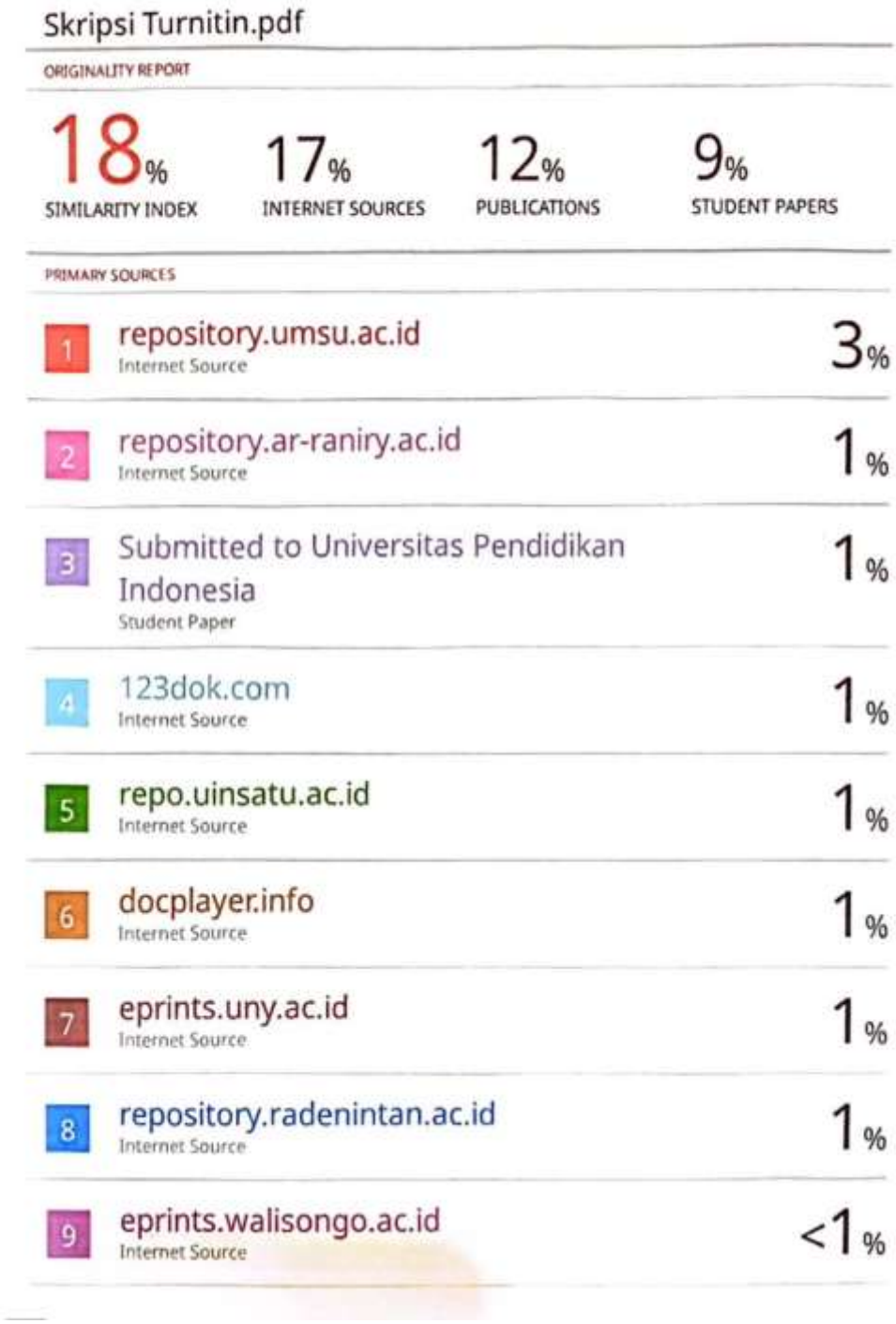

Skripsi Turnitin.pdf

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	12%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi:

Nama	: Etika Anisa
NPM	: 2002090080
Tempat, Tanggal Lahir	: Pertumbukan, 29 Desember 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun V Pasar 1 Stabat
Anak ke	: 1 dari 1 Bersaudara

Pendidikan Formal:

1. SD Negeri 050656 Stabat (2008-2014)
2. MTS Negeri 3 Stabat (2014-2017)
3. SMA Persiapan Stabat (2017-2020)
4. Tahun (2020-2024), tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Mei 2024

Etika Anisa